

**PROBLEMATIKA PENDIDIK DALAM MELAKSANAKAN
PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI
SD ISLAM AL-MADINA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**Masruroh
NIM. 113911058**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Masruroh**
NIM : 113911058
Jurusan : PGMI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PROBLEMATIKA PENDIDIK DALAM MELKSANAKAN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI SD ISLAM AL MADINA SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 18 November 2015
Pembuat pernyataan,



Masruroh
NIM:113911058



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295
Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Problematika Pendidik Dalam
Melaksanakan Pembelajaran Berbasis
Teknologi Informasi di SD Islam Al-
Madina Semarang**

Nama : **Masruroh**

NIM : 11391108

Jurusan : PGMI

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat
diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam
Ilmu pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

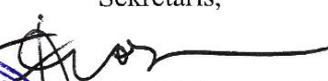
Semarang, 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Drs. H. Abdul Wahid, M. Ag
NIP. 19691114 199403 1 003


Drs. Hamdan Hadi Kusuma, M. Sc
NIP. 1970320 200912 1 002

Penguji I,

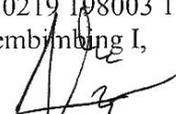
Penguji II,


Drs. H. Sholeh Kaelani, M. Si
NIP. 19520219 198003 1 008


Dra. Hj. Srijatun, M. Si
NIP. 19520909 1971112 2 001

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Syamsul Ma'arif, M. Ag
NIP : 19741030 200212 1 002


Ahmad Muthohar, M. Ag
NIP : 19691107 199603 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 18 Nopember 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Problematika Pendidik dalam
Melaksanakan Pembelajaran Berbasis
Teknologi Informasi di SD Islam Al-
Madina Semarang**

Nama : **Masruroh**
NIM : 113911058
Jurusan : PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat
diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing I,



Syamsul Ma'arif, M.Ag
NIP: 19770816200501 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 18 Nopember 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Problematika Pendidik dalam
Melaksanakan Pembelajaran Berbasis
Teknologi Informasi di SD Islam Al-
Madina Semarang**

Nama : **Masruroh**
NIM : 113911058
Jurusan : PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat
diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing II,



H. Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP : 19691107 199603 1001

ABSTRAK

Judul : **Problematika Pendidik dalam
Melaksanakan Pembelajaran Berbasis
Teknologi Informasi di SD Islam Al-
Madina Semarang**

Penulis : Masruroh

NIM : 113911058

Skripsi ini membahas mengenai problematika yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi serta upaya untuk mengatasinya. Kajian ini dilatarbelakangi oleh dinamika perubahan zaman yang semakin cepat yang dipicu oleh perkembangan teknologi informasi sehingga dibutuhkan perubahan dalam pola pembelajaran. Studi ini bertujuan untuk menjawab permasalahan : (1) Apa problematika pendidik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi di SD Islam Al-Madina Semarang, (2) Bagaimana upaya untuk mengatasi problematika pendidik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua datanya dianalisis dengan cara reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Problematika yang dialami guru yaitu : a. masalah yang berasal dari guru, yakni mayoritas guru SD Islam Al-Madina Semarang masih gagap teknologi, belum terampil dalam mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, kesulitan memilih media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang cocok dengan materi pembelajaran. b. masalah dari peserta didik, yaitu berkaitan dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda. c. masalah dari media pembelajaran berbasis teknologi informasi itu sendiri, yaitu alat atau media berbasis teknologi informasi masih terbatas dan masalah teknis.

Jalan alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah diatas antara lain ; meningkatkan kompetensi pedagogic guru melalui pelatihan, seminar, atau workshop, memberi bimbingan atau dampingan pada siswasecara berkelompok maupun individual, dan penambahan media pembelajaran dengan cara menjalin kerja sama anantara sekolah, masyarakat dan pemerintah.

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987. Untuk Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	'
ث	s	غ	gh
ج	J	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	z	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	'
ص	s}	ي	y
ض	d}		

Bacaan Madd:

a> = a panjang
 i> = I panjang
 u> = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اُوْ
 ai = اِيْ
 iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan pencipta makhluk yang beragam dan berwarna-warni dengan keindahan yang sempurna. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang menjadi panutan yang sempurna bagi para sahabat dan pengikutnya dalam pengembangan masyarakat yang penuh dengan kedamaian, kasih sayang, demokratis dan keadilan sosial.

Berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT, kerja keras penulis untuk menyelesaikan skripsi ini telah terwujud. Penulisan skripsi ini disusun dalam kesadaran konteks situasi internal penulis.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak, baik atas nama individu maupun atas nama lembaga. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Raharjo, M.Ed.St yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.

2. Ketua Jurusan PGMI Fakhurrozi, M.Ag. yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini..
3. Nur Asiya, S. Ag sebagai wali studi yang telah berkenan memberikan arahan selama perkuliahan.
4. H. Ahmad Muthohar M. Ag dan Syamsul Ma'arif M. Ag sebagai pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan selama penyelesaian skripsi ini.
5. Dosen, pegawai akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
6. Sepul Imam, S. Pd. I selaku kepala sekolah serta semua guru dan karyawan SD Islam Al-Madina Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan membantu penulis dalam proses penelitian.
7. Kedua orang tuaku Bapak Satam dan Alm. Ibu Tasiyem serta kakak dan suami tercinta. Terimakasih atas do'a, nasehat, dan dukungan serta segala pengorbanan dan kasih sayang selama ini dalam mendidik penulis dengan penuh kesabaran.
8. Sahabatku tercinta Siti Isroiyatus Sa'diyah dan Naila Sofa yang senantiasa memberikan motivasi mulai dari awal masuk jenjang kuliah sampai akhirnya lulus bersama.
9. Teman-teman Kos Marina yang senantiasa setia mendukung, mendoakan, dan menjadi penyemangat dalam setiap langkah penulis.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan PGMI 2011, PPL SD Hidayatullah, KKN posko 38, serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu

persatu yang telah banyak membatu penulis hingga dapat terselesaikan skripsi ini.

Kepada mereka semua, penulis ucapkan “*Jazakumullahkhairankatsiron*”. Semoga amal baik dan jasa-jasanya diberikan oleh Allah SWT balasan yang sebaik-baiknya.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruksif sangat penulis harapkan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.Amin.

Semarang, 02 November 2015

Penulis



Richza Naila Soffa

NIM. 113311019

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II : PENGELOLAAN KEUANGAN PENDIDIKAN	
A. Deskripsi Teori	9
1. Tugas Pokok dan Fungsi Pendidik dalam Pembelajaran	9
2. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi	20

3. Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dengan Keberhasilan Pembelajaran.....	32
B. Kajian Pustaka.....	37
C. Kerangka Berpikir.....	41

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan.....	45
B. Tempat dan Waktu.....	46
C. Sumber Data.....	47
D. Fokus Penelitian.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Uji Keabsahan Data.....	52
G. Teknik Analisis Data.....	53

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	58
1. Problematika Pendidik dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di SD Islam Al-Madina Semarang.....	58
2. Upaya untuk Mengatasi Probelamtika Pendidik Dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di SD Islam Al-Madina Semarang.....	66

B. Analisis Data.....	69
1. Analisis Problematika Pendidik dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di SD Islam Al-Madina Semarang	70
2. Analisis Upaya untuk Mengatasi Problematika Pendidik Dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di SD Islam Al-Madina Semarang	79
C. Keterbatasan Penelitian.....	84

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi pada saat ini mempermudah penyebaran informasi ke berbagai wilayah. Sehingga keberadaan teknologi informasi saat ini telah membantu proses kehidupan manusia dalam menjalankan kegiatan sehari-hari.

Kemajuan dalam bidang teknologi informasi juga memberikan pengaruh sekaligus tantangan pada dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Untuk itu peran serta pendidik dalam mengaplikasikan pemanfaatan teknologi informasi secara lebih tepat guna amat sangat diperlukan guna lebih memberikan gambaran kepada para generasi muda mengenai pemanfaatan teknologi secara lebih tepat dan lebih bermanfaat.¹ Maka upaya untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran mengarah kepada peserta didik maupun tenaga pendidik.

Teknologi informasi dalam pembelajaran berperan sebagai penghubung dalam pelaksanaan transfer ilmu pengetahuan tanpa sama sekali menghilangkan model awal pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka di dalam kelas. Dalam hal ini

¹ Chaidar Husain, *“Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan”*, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, (Vol. 2, No. 2, Juli/2014), hlm. 185

teknologi informasi cenderung lebih banyak berperan sebagai alat bantu atau media dalam proses pembelajaran di kelas.

Maka sangat dirasakan kebutuhan dan pentingnya penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan dan juga mutu pendidikan, yaitu dengan cara membuka lebar-lebar terhadap akses ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dalam rangka penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan menyenangkan.

Untuk itu pendidik harus menguasai program komputer, agar dapat memanfaatkan teknologi yang telah tersedia dan untuk memudahkan dalam mengajar. Sebagai contoh, pendidik memanfaatkan komputer sebagai sarana permainan (*game*) yang tentu saja permainan yang berkaitan dengan pelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk menghindarkan siswa dari kejenuhan, sehingga apa yang diharapkan oleh pendidik dapat tercapai dengan optimal.²

Selain itu pendidik dapat menggunakan sumber dari internet, televisi, radio, dan media lain sebagai referensi untuk bahan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Banyak materi pembelajaran yang berupa teks ataupun gambar yang bisa dimanfaatkan oleh para guru maupun siswa.

² Chaidar Husain, “Pemanfaatan Teknologi...”, hlm. 186

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Alaq/96 : 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَعْمَىٰ ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَعْمَىٰ ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَعْمَىٰ ﴿٥﴾

(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³

Dari ayat tersebut dapatlah diambil kesimpulan bahwa (seolah-olah) Tuhan berkata, hendaklah manusia meyakini akan adanya Tuhan pencipta manusia (dari segumpal darah). Selanjutnya, untuk memperkuat keyakinannya dan memeliharanya agar tidak luntur, hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran.⁴

Maka dalam pelaksanaannya proses pembelajaran di dalam kelas harus di desain dengan sedemikian rupa agar lebih menyenangkan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang ilmu

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bumi Restu, 1978), hlm. 1079.

⁴ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 24.

pengetahuan yang dipelajari, tetapi dapat membentuk sikap senang belajar dan sangat penting untuk masa depan mereka.⁵

Namun faktanya saat ini tidak sedikit sekolah yang masih kesulitan dalam mengadakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang *up date* melalui pemanfaatan teknologi informasi pada proses pembelajaran. Banyak sekali kendala-kendala yang dialami ketika sekolah dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran berbasis teknologi informasi, khususnya masalah-masalah yang berkaitan dengan kemampuan tenaga pendidik. Begitu juga dengan guru-guru di SD Islam Al-Madina Semarang.

Sebagian besar guru-guru di SD Islam Al-Madina Semarang belum mempunyai kemampuan yang memadai untuk menghasilkan media dan produk pembelajaran yang berbasis teknologi informasi yang memenuhi gaya belajar peserta didik. Selama ini guru-guru hanya mengandalkan sistem pembelajaran yang masih konvensional. Sehingga mereka tidak dapat menyesuaikan sistem pembelajaran dengan perkembangan teknologi yang semakin maju.

Selain itu, ada juga guru yang sudah menguasai teknologi namun mereka merasa keberatan untuk berkreasi dan berinovasi dalam menghasilkan media pembelajaran yang lebih efektif dan modern. Hal ini terlihat pada banyaknya media teknologi

⁵ Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 380.

pendidikan yang tidak dimanfaatkan. Adanya ruang kelas yang sudah dilengkapi LCD Proyektor kurang dimanfaatkan oleh para guru untuk proses belajar mengajar, dan kepemilikan laptop guru yang belum dimanfaatkan saat proses pembelajaran.

Kendala pemanfaatan media pembelajaran teknologi informasi tersebut menjadikan peneliti mengangkatnya sebagai hal yang perlu dikaji dan dibuktikan perlunya pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Khususnya untuk mengetahui problematika pendidik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Secara singkat, ketertarikan peneliti dalam menggali problematika pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi berdasarkan realitas sebagai berikut: Kurangnya kesadaran guru-guru di SD Islam Al-Madina Semarang untuk mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yang ada, sehingga kegiatan pembelajaran di kelas terkesan monoton dan siswa merasa bosan, kemampuan guru yang belum memadai dalam penguasaan teknologi informasi untuk menghasilkan media dan produk pembelajaran berbasis teknologi informasi yang memenuhi gaya belajar peserta didik, serta kurangnya pelatihan untuk guru tentang teknologi informasi dan penggunaannya dalam pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan penelitian yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.⁶ Berpijak dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus pertanyaan penelitian skripsi ini adalah:

1. Apa problematika pendidik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi di SD Islam Al-Madina Semarang?
2. Bagaimana upaya untuk mengatasi problematika pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi di SD Islam Al-Madina Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah penulis rumuskan, maka tujuan penelitian ini secara garis besar adalah :

1. Untuk mengetahui problematika pendidik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi di SD Islam Al-Madina Semarang
2. Untuk mengetahui upaya atau solusi mengatasi problematika pendidik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi di SD Islam Al-Madina Semarang

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini akan mampu memberikan manfaat baik untuk peserta didik, guru, maupun sekolah, dalam pengelolaan pendidikan, khususnya dalam

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 55.

pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi di SD Islam Al-Madina Semarang.

Secara lebih jelas, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dalam penelitian yang sesuai dengan tema dan judul yang sejenis, utamanya adalah problematika pendidik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi di SD Islam Al-Madina Semarang. Serta tidak menutup kemungkinan untuk diadakan penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju dari pihak yang berkompeten.

2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan kontribusi untuk pengembangan bagi lembaga atau institusi terkait, dalam hal ini sekolah dapat melaksanakan dan mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi informasi. Utamanya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, menumbuhkan motivasi untuk menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, dan memberikan masukan bagi guru bahwa media pembelajaran berbasis teknologi informasi merupakan salah

satu alternatif untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Serta memberikan informasi kepada khalayak pemikir pendidikan agar senantiasa memperhatikan pentingnya pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam dunia pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tugas Pokok dan Fungsi Pendidik dalam Proses Pembelajaran

Pendidik merupakan komponen manusiawi dalam proses pendidikan yang sangat berperan dalam mengantarkan siswa pada tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Muslih Esa dalam bukunya *Pendidikan Islam Indonesia* telah menggambarkan tentang betapa pentingnya peran pendidikan, Ia mengatakan,

Pendidikan merupakan penolong utama bagi manusia untuk menjalani kehidupan ini. Tanpa pendidikan maka manusia sekarang tidak akan berbeda dengan keadaan pendahulunya pada masa purbakala. Asumsi tersebut melahirkan suatu teori yang ekstrim, bahwa maju mundur atau baik buruknya suatu bangsa akan ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dijalani bangsa itu.⁷

Peran pendidikan dalam hal ini adalah menyiapkan Sumber Daya Manusia yang mampu berpikir secara mandiri dan kritis. Tentunya, untuk merealisasikan hal tersebut perlu adanya peningkatan kualitas dalam pendidikan.

⁷ Muslih Esa (ed), *Pendidikan Islam Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana: Yogyakarta, 1991), hlm. 8

Tujuan pendidikan juga termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang berbunyi:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Namun, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan di atas perlu adanya pengintegrasian seluruh komponen pendidikan, dimana antara komponen yang satu dan yang lainnya berkaitan. Abuddin Nata, mengemukakan tentang komponen-komponen yang terdapat dalam pendidikan antara lain komponen kurikulum, guru, metode, sarana prasarana dan evaluasi.⁹

Dari sekian komponen yang telah di sebutkan di atas, guru merupakan komponen yang terpenting. Lebih-lebih di jenjang SD/MI guru memiliki peran yang amat penting dalam proses belajar mengajar bagi para siswa di usia yang amat menentukan bagi pendewasaan mereka.

Tidak mudah memang, untuk melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar di ruang kelas secara kreatif.

⁸ Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, *Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm.7

⁹ Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam: Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm.132

Sehingga yang terjadi siswa merasa tidak bersemangat untuk mengikuti proses belajar mengajar, justru siswa malah merasa bosan dengan suasana pembelajaran di dalam kelas.

Menyadari akan segala permasalahan di atas, sudah menjadi tugas guru untuk kembali menghidupkan kegairahan belajar dengan kepercayaan diri, motivasi yang tinggi dan menghadapi zaman yang terus berubah karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika guru dapat meningkatkan keprofesionalan-nya maka pendidikan akan bisa ditingkatkan kualitasnya, siswa pun tidak akan merasa jenuh atau enggan mengikuti pelajaran yang disajikan oleh guru.

Sebagai seorang pendidik harus terbuka dan tanggap terhadap berbagai perubahan yang berkaitan dengan pendidikan karena perubahan-perubahan tersebut memberikan pengaruh besar terhadap praktik-praktik pembelajaran.¹⁰ Untuk dapat melaksanakan tanggung jawab tersebut, seorang pendidik dituntut memiliki kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam

¹⁰ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, (Jakarta : Indeks, 2011). hlm. 19

melaksanakan tugas keprofesionalan. Sedangkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹¹

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 8 dijelaskan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya pada Pasal 10 ayat 1, kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹²

Kompetensi yang dimiliki seorang pendidik menentukan keberhasilan dalam mencapai peningkatan mutu pembelajaran. Karena pendidik merupakan penggerak utama penyelenggaraan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan.

¹¹ *Undang-Undang Guru dan Dosen*, cet.3 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 3

¹² *Undang-Undang Guru dan Dosen*, hlm. 10-11

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, Standar Kompetensi dijelaskan sebagai berikut:¹³

a. Kompetensi Professional

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Pendidik dituntut berkompentensi professional dalam mengajar secara efektif dan efisien, memimpin, mengelola dan mengembangkan kelas. Pendidik harus senantiasa berusaha meningkatkan mutu mengajar dengan cara meningkatkan pendidikannya dan memanfaatkan media bagi kepentingan pembelajaran.¹⁴

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 dalam <http://www.scribd.com/doc/38678629/Permendiknas-Nomor-16-2007-Ttg-Kualifikasi-Guru> pada 25 Juni 2012.

¹⁴ Kisbiyanto, *Bunga Rampai Penelitian Manajemen Pendidikan*, (Semarang: RaSAIL, 2008), hlm. 3

Kompetensi profesional merupakan penguasaan terhadap struktur keilmuan dari mata pelajaran yang diajarkan secara luas dan mendalam serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.¹⁵ Jadi seorang pendidik yang berkompeten harus mau dan mampu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan agar dapat membimbing siswa untuk menguasai pengetahuan atau keterampilan secara optimal.

Sebagai pendidik hendaknya menguasai materi yang diajarkannya dengan baik. Selain menguasai materi, pendidik juga harus senantiasa mengembangkan materi pelajarannya secara kreatif.¹⁶ Jangan hanya mengacu pada buku dan kurang memfokuskan materi dengan memberikan penjelasan yang panjang lebar yang keluar dari sub pokok bahasan.

Pendidik sebagai agen pembaharu haruslah dapat memanfaatkan teknologi informasi terutama untuk mengembangkan dirinya, meningkatkan keinovatifannya serta mengembangkan kemampuannya untuk terbuka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan.

¹⁵ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 43

¹⁶ Payong, *Sertifikasi Profesi Guru...*, hlm. 45

Pengembangan materi pembelajaran merupakan upaya meningkatkan kualitas atau kompetensi pendidik maupun siswa melalui media pembelajaran. Jika pendidik kurang meningkatkan kemampuan intelektualnya, maka proses pembelajaran di kelas menjadi tidak menarik. Oleh karena itu, pengembangan materi pembelajaran menjadi sangat penting bagi kelancaran proses belajar mengajar.

b. Kompetensi Pedagogik

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Sebagai seorang pendidik guru tidak hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa tetapi juga mendidik dan membimbing siswa untuk mengembangkan segala potensinya. Guru haruslah menjadi orang yang dapat membuat siswa bisa belajar.¹⁷ Dengan demikian kompetensi pedagogik terkait erat dengan kemampuan didaktik dan metodik yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yang baik.

Namun dalam realitasnya, guru tidak sepenuhnya mempunyai motivasi yang cukup untuk mengaplikasikan keterampilannya dalam mengajar. Pada sisi lain, guru kurang bekerja secara profesional karena kendala eksternal misalnya pelatihan tambahan yang kurang merata bagi guru dan latar belakang pendidikan yang masih belum memenuhi persyaratan minimal.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik adalah kemampuan menggunakan media dalam pembelajaran.¹⁸ Karena media pembelajaran

¹⁷ Payong, *Sertifikasi Profesi Guru...*, hlm. 29

¹⁸ Kisbiyanto, *Bunga Rampai Penelitian ...*, hlm. 25

digunakan untuk memperjelas materi ajar agar tidak terlalu verbalistik, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dan menumbuhkan minat siswa untuk belajar lebih giat.

Langkah yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik dalam rangka menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk media pembelajaran. Mengingat perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat, sudah selayaknya pendidik segera memperkenalkan dan memulai menggunakan teknologi informasi sebagai basis pembelajaran yang lebih mutakhir.

Dalam abad ini, pendidik dihadapkan dengan kenyataan bahwa para siswa yang hadir di sekolah telah memiliki kekayaan informasi yang mereka peroleh di luar sekolah.¹⁹ Anak-anak sudah terbiasa dengan kemasankemasan informasi yang menghibur dan menyenangkan sehingga merupakan tantangan tersendiri bagi pendidik untuk mengemas pembelajaran semenarik kemasankemasannya yang biasa dinikmati anak-anak di media (televisi, radio, internet, komputer, dsb).

Karena itu, teknologi informasi telah menjadi kebutuhan bagi para pendidik dalam proses pembelajaran sehingga dibutuhkan kemampuan untuk menguasai teknologi informasi. Para pendidik harus memanfaatkan

¹⁹ Payong, *Sertifikasi Profesi Guru...*, hlm. 36

teknologi informasi untuk menyiapkan pelajaran, mencari materi atau bahan ajar, mengakses informasi-informasi terbaru, dan juga menugaskan siswanya untuk mencari sumber-sumber informasi.

Dengan semakin luasnya penetrasi teknologi informasi dan komputer dalam berbagai segi kehidupan manusia, termasuk dalam pembelajaran, maka pendidik juga dituntut untuk melek terhadap teknologi informasi dan dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran. Pendidik harus mampu memanfaatkan teknologi informasi ini untuk memudahkan pembelajaran atau mengemas pesan-pesan pembelajaran secara menarik, sehingga dapat menggugah minat dan motivasi belajar siswa.

c. Kompetensi Kepribadian

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Kompetensi kepribadian bagi pendidik merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa.²⁰ Dengan demikian pendidik tidak hanya bekerja mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga pemberi teladan nilai-nilai moral yang dianut oleh masyarakat dan memiliki perilaku yang berpengaruh positif dan di segani oleh siswa.

d. Kompetensi Sosial

- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

²⁰ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 42

Seorang pendidik harus bertindak objektif dan tidak diskriminatif serta dapat beradaptasi dengan lingkungan dimana ia ditugaskan.²¹

2. Pembelajaran Berbasis teknologi informasi.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan narasumber pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik.²²

Dalam proses belajar mengajar, baik guru dan peserta didik adalah elemen penting. Guru sebagai organizer yang menciptakan pengalaman belajar bagi peserta didik. Peran guru adalah untuk memfasilitasi pembelajaran. Kedua elemen tersebut harus benar-benar saling berinteraksi. Sehingga proses pembelajaran yang diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran tersebut sangat dipengaruhi oleh banyak hal, diantaranya adalah media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan

²¹ Payong, *Sertifikasi Profesi Guru...*, hlm. 61

²² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 19

unsur yang amat penting dalam proses pembelajaran.²³ Penggunaan media mempunyai andil yang sangat besar untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak, ketidakjelasan atau kerumitan bahan ajar, bahkan dalam situasi tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran.

Media pembelajaran berarti perantara.²⁴ Dengan kata lain media pembelajaran adalah pengantar pesan atau informasi kepada penerima pesan. Hal ini sesuai dengan peran media dalam proses pembelajaran yaitu sesuatu yang dapat digunakan untuk menjembatani proses penyampaian pesan atau pengetahuan antara sumber pesan dengan penerima pesan. Media dapat juga dikatakan sebagai sarana yang digunakan dalam proses komunikasi.

Media Pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep, prinsip atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata/konkrit. Alat-alat bantu itu dimaksudkan untuk memberikan pengalaman lebih konkrit, memotivasi serta meningkatkan daya serap dan daya ingat siswa dalam belajar.²⁵ Media pembelajaran dapat

²³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 19

²⁴ Benny A. Pribadi, *Model Assure untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*, (Jakarta : PT. Dian Rakyat, 2011), hlm. 85

²⁵ Sujoko, “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Geger Madiun”, *Jurnal*

menumbuhkan sikap positif pada diri siswa terhadap materi dan proses belajar.

Maka proses pembelajaran menjadi lebih menarik apabila menggunakan media yang tepat sehingga siswa termotivasi untuk mencintai ilmu pengetahuan yang sedang dipelajarinya. Dan juga guru dapat efektif dan efisien dalam menyajikan materi pelajaran apabila dapat memanfaatkan media secara baik dan tepat sehingga guru memiliki cukup waktu untuk memberi perhatian dalam membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, dan memotivasi belajar.

Media pembelajaran dapat dipilih bilamana memberikan dukungan terhadap materi pembelajaran dan kemudahan dalam mengembangkannya. Secara umum media pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga kelompok.²⁶

a. Media Berbasis Visual

Media visual adalah semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca indera mata peserta didik. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Selain itu media visual juga dapat menumbuhkan minat siswa dan memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.²⁷

Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, (Vol. 1, No. 1, Januari/2013), hlm. 71

²⁶ Fathurrahman dan Wuri Wuryandani, *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2011), hlm. 50

²⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 89

Media visual dapat berupa gambar/foto, bagan/chart, peta. Agar menjadi efektif, sebaiknya tampilan media visual harus dapat dengan mudah dimengerti, terang/dapat dibaca, dan dapat menarik perhatian peserta didik sehingga ia mampu menyampaikan pesan yang diinginkan oleh penggunanya.

Dalam penggunaannya media visual bertujuan untuk mengenalkan, membentuk, dan memperjelas pemahaman materi yang bersifat abstrak kepada peserta didik, mengembangkan fungsi afektif, dan mendorong kegiatan peserta didik lebih lanjut.²⁸ Sebagai contoh seorang guru yang hendak memperkenalkan jenis-jenis alat-alat musik di Indonesia yang tidak dimiliki sekolah tersebut, guru dapat mengenalkannya lewat gambar atau foto dari alat-alat tersebut.

Dengan demikian media visual dapat diartikan sebagai alat pembelajaran yang hanya bisa dilihat untuk memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan akan isi materi pelajaran.

Dalam proses merancang dan penataan media visual harus mengedepankan prinsip sederhana, artinya media visual yang disajikan memuat sedikit unsur pesan atau materi. Hal ini akan berpengaruh pada tingkat keterbacaan gambar

²⁸ Herka Maya Jatmika, “Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, (Vol. 3, No.1, 2005), hlm. 95

tersebut bagi peserta didik. Semakin banyak pesan atau materi yang ada di dalam visual maka akan semakin sulit pula peserta didik dalam menangkap pesan yang disampaikan lewat visual tersebut. Unsur visual yang ada dalam gambar tersebut sebaiknya disertai dengan kata-kata penjelas. Prinsip yang kedua yaitu keterpaduan. Keterpaduan menggambarkan hubungan yang sinergis dan saling mengisi antara unsur-unsur yang ada dalam visual. Visual dan kata-kata penjelas yang digunakan dalam gambar merupakan satu kesatuan, bukan berdiri sendiri yang akan membentuk suatu pesan yang komunikatif.

Prinsip ketiga adalah penekanan yaitu, visual yang disajikan merupakan uraian materi dalam bentuk sederhana. Untuk memperjelas pesan yang ingin disampaikan lewat visual itu berikan penekanan pada bagian terpenting yang merupakan inti pesan agar perhatian peserta didik dapat tertuju pada bagian itu. Prinsip keempat adalah keseimbangan. Keseimbangan berkaitan dengan tata letak atau *layout* visual. Prinsip kelima yaitu bentuk. Bentuk visual yang tidak rumit dan menarik akan membuat peserta didik fokus kepada visual yang ditampilkan. Prinsip keenam adalah warna. Visual yang berwarna akan lebih menarik daripada visual hitam putih. Unsur *eye catching* ditekankan agar visual yang ditampilkan langsung menjadi perhatian peserta didik. Penggunaannya

disesuaikan dengan kebutuhan dengan terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan.²⁹

b. Media Berbasis Audio

Media audio berkaitan dengan pendengaran peserta didik.³⁰ Yakni media yang hanya mampu memanipulasi kemampuan-kemampuan suara semata dimana fokus pada aspek pendengaran sebagai penangkap informasi. Sehingga kegiatan peserta didik meliputi unsur mendengarkan, memperhatikan, memahami, dan mengingat.

Media audio dapat menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak.³¹ Sehingga siswa dapat melatih diri untuk berfikir dengan baik, menumbuhkan daya ingat serta mempertajam pendengaran. Media audio yang dapat digunakan dalam pembelajaran antara lain radio, *gramophone*, *Compact Disk (CD)*, dan laboratorium bahasa.

Media audio merupakan jenis media spesifik yang efektif dan efisien untuk digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Secara umum media audio sebagai sarana pembelajaran memiliki beberapa keunggulan antara lain: (1) relatif murah untuk mengkomunikasikan informasi; (2) mudah untuk diperoleh dan mudah untuk digunakan; (3) fleksibel untuk digunakan dalam proses belajar

²⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 103-108

³⁰ Fathurrahman dan Wuri Wuryandani, *Pembelajaran PKn...*, hlm. 53

³¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 142

baik berkelompok maupun individu; (4) bentuknya ringkas dan mudah dibawa.³²

Contoh penggunaan media audio yang paling tepat adalah dalam pembelajaran tentang kemampuan berbahasa dan juga seni. Belajar tentang cara pengucapan bahasa asing (*pronunciation*) misalnya, akan lebih efektif dan efisien jika menggunakan jenis media audio. Demikian pula halnya dengan pelajaran seni musik dan olah suara (*vocal*) akan berlangsung lebih baik jika menggunakan jenis media audio.

Selain itu media audio juga dapat digunakan untuk menganalisis pesan dan informasi yang terdapat di dalam medium tersebut serta dapat digunakan untuk melatih kemampuan berpidato dengan menggunakan bahasa asing.

c. Media Berbasis Audio Visual

Media berbasis audio visual merupakan penggabungan antara media visual dengan suara.³³ Yakni media yang menyampaikan pesan pembelajaran berupa suara dan gambar, misalnya adalah rekaman video dan *slide* suara.

Akan tetapi media audio visual tidak harus digolongkan sebagai pengalaman belajar yang diperoleh dari penginderaan semata yaitu: indera penglihatan dan indera pendengaran,

³² Benny A. pri, "Pengertian dan Perkembangan Konsep Media Pembelajaran serta Teori Belajar yang Melandasinya", <http://belajar.kemendikbud.go.id>, diakses 4 Juli 2015

³³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 91

tetapi sebagai alat teknologis yang bisa memperkaya serta memberikan pengalaman konkret kepada para peserta didik.³⁴

Karena itu, media audio visual dapat menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak dan juga memicu perubahan-perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau sesuatu masalah.³⁵ Dalam penggunaannya media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung unsur suara dan juga unsur gambar yang bisa dilihat.

Dengan kata lain media audio visual memiliki kemampuan untuk mengatasi kekurangan dari media *audio* atau media *visual* semata. Media *audio visual* ini lebih efektif bila dibandingkan dengan media pesan *visual* saja (seperti gambar cetak yang disusun berurutan). Media *audio visual* ini tidak saja menyampaikan pesan-pesan yang rumit, tetapi juga lebih realistis.

Namun dalam perkembangannya media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Sejarah telah menunjukkan bahwa teks, benda nyata, unsur suara dan gambar telah lama

³⁴ Armah, "Pengaruh Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita oleh Siswa Kelas VIII Smp PGRI 9 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2012/2013", <http://www.pdf4free.com>, di akses 4 juli 2015

³⁵ Evi Fatimatur Rusydiyah, dkk, *Perencanaan Pembelajaran*, (ttp : Ikhlas Beramal, 2009), hlm. 24

digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran.³⁶ Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Salah satu contoh kontribusi penting yang dapat diperlihatkan dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran adalah pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran.

Di era globalisasi dan informasi ini penggunaan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi menjadi sebuah kebutuhan dan tuntutan namun dalam implementasinya bukanlah merupakan hal yang mudah. Dalam menggunakan media tersebut harus memperhatikan beberapa teknik agar media yang dipergunakan itu dapat dimanfaatkan dengan maksimal dan tidak menyimpang dari tujuan media tersebut.³⁷ Artinya dalam penggunaannya media pembelajaran berbasis teknologi informasi perlu dirancang dan dipersiapkan secara khusus untuk maksud dan tujuan pembelajaran tertentu.

Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai media pembelajaran menuntut guru mampu dan mau menyajikan materi

³⁶ Benny A. Pribadi, “*Model Assure...*”, hlm. 86

³⁷ Ali Muhson, “*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, (Vol. VIII, No. 2, 2010), hlm. 7

pelajaran berbasis Teknologi Informasi dan siswa dapat memanfaatkan Teknologi Informasi dalam proses pembelajaran.³⁸

Beberapa media yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi, adalah:

a. Internet

Internet adalah media sesungguhnya dalam pendidikan berbasis teknologi informasi, internet merupakan jaringan komputer global yang mempermudah, mempercepat akses dan distribusi informasi dan pengetahuan (materi pembelajaran) sehingga materi dalam proses belajar mengajar selalu dapat diperbaharui. Sudah seharusnya dalam penerapan pendidikan berbasis teknologi informasi tersedia akses internet.

b. Mobile Phone

Pembelajaran berbasis teknologi informasi juga dapat dilakukan dengan menggunakan media telpon seluler, hal ini dapat dilakukan karena kemajuan teknologi telpon seluler yang pesat. Seseorang bisa mengakses materi pembelajaran, mengikuti pembelajaran melalui telpon seluler.

c. CD-ROM/Flash Disk

Media CD-ROM atau flash disk dapat menjadi pilihan apabila koneksi jaringan internet tidak tersedia. Materi pembelajaran disimpan dalam media tersebut, kemudian dibuka pada suatu komputer. Pemanfaatan media CD-ROM/flash disk

³⁸ Sujoko, “*Pemanfaatan Teknologi...*”, hlm. 72

merupakan bentuk pembelajaran berbasis teknologi informasi yang paling sederhana dan paling murah.³⁹

Pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai pola pembelajaran interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan narasumber pada lingkungan belajar yang memanfaatkan teknologi informasi sebagai pusat pembelajaran. Teknologi informasi digunakan sebesar-besarnya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Sehingga dapat membantu proses belajar peserta didik dengan baik.

Dalam pembelajaran teknologi informasi memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah⁴⁰:

- a. Teknologi informasi sebagai gudang ilmu pengetahuan, yaitu dapat dimanfaatkan sebagai referensi ilmu pengetahuan terkini.
- b. Teknologi informasi sebagai alat bantu pembelajaran, misalnya sebagai alat bantu guru dalam membuat animasi peristiwa, sumber referensi ajar, simulasi kasus, alat peraga visual, dan lain sebagainya.
- c. Teknologi informasi sebagai fasilitas pembelajaran, misalnya teknologi informasi yang dimanfaatkan sebagai perpustakaan elektronik.

Program pembelajaran berbasis teknologi informasi merupakan program pembelajaran yang berisi tentang muatan

³⁹ Ali Muhson, "*Pengembangan Media Pembelajaran...*", hlm. 7-8

⁴⁰ Sujoko, "*Pemanfaatan Teknologi...*", hlm. 72

pembelajaran yang meliputi judul, tujuan, materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Melalui pembelajaran berbasis teknologi informasi kegiatan pembelajaran dilakukan secara tuntas, maka guru dapat melatih siswa secara terus menerus sampai mencapai ketuntasan dalam belajar.

Dalam latihan siswa dibiasakan untuk memanfaatkan teknologi informasi seoptimal mungkin dan membentuk kebiasaan yang dapat memperkuat daya tanggap siswa terhadap materi pembelajaran yang diterimanya.⁴¹ Melalui pembelajaran berbasis teknologi informasi, siswa akan secara cepat dapat memperoleh penguasaan yang diharapkan.

Pembelajaran berbasis teknologi informasi ini telah mengubah sistem pembelajaran pola konvensional atau tradisional menjadi pola bermedia yang dapat menyajikan materi secara komunikatif dan menarik. Jadi, pembelajaran berbasis teknologi informasi dipahami penulis sebagai pemanfaatan teknologi informasi di bidang pendidikan atau lebih khususnya suatu strategi pembelajaran yang menggunakan media teknologi informasi.

3. Problematika Pendidik dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi.

Problematika berasal dari kata problem yang berarti masalah atau persoalan, dalam kamus besar bahasa Indonesia problematika berarti masih menimbulkan masalah atau masih

⁴¹ Rusman, dkk., "*Pembelajaran ...*", hlm. 97

belum dapat dipecahkan.⁴² Masalah adalah kesenjangan (*Discrepancy*) antara *das sollen* dan *das sein*, yakni kesenjangan antara apa yang seharusnya (harapan) dengan apa yang ada dalam kenyataan sekarang, antara apa yang diperlukan dan apa yang tersedia, antara harapan dan kenyataan, dan yang sejenis dengan itu.⁴³ Masalah dapat diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Masalah atau problem ada dalam setiap kehidupan yang disebabkan misalnya dari dorongan untuk selalu meningkatkan hasil kerja, dari membaca buku, dari orang lain, dari diri sendiri dan sebagainya, besar maupun kecil, sedikit maupun banyak setiap orang pasti memiliki masalah. Hanya bedanya ada masalah yang dapat di atasi, tetapi ada pula yang memerlukan penelitian.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran, terkadang timbul masalah yang tidak diduga sejak semula. Sehingga akan menjadi penghambat untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran tersebut. Maka seorang guru, harus memikirkan waktu merencanakan suatu desain sistem pembelajaran, kemungkinan timbulnya masalah itu. Dengan harapan paling tidak sudah dapat meramalkan dan mencari jalan keluar untuk pemecahannya.

⁴² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 789

⁴³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1985), hlm. 66

Berdasarkan pengalaman guru di lapangan, problem yang terjadi yang timbul dalam pembelajaran dapat diidentifikasi sebagai berikut :

a. Problematika yang berhubungan dengan peserta didik

Peserta didik merupakan unsur terpenting dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik memiliki perbedaan individual baik di sebabkan oleh faktor pembawaan dan lingkungan. Oleh karena itu, perbedaan individual peserta didik perlu mendapatkan perhatian guru, sehubungan dengan pengelolaan pengajaran agar dapat berjalan secara kondusif.

Perbedaan peserta didik banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah perbedaan biologis menyangkut kesehatan anak didik, misalnya yang berhubungan dengan kesehatan, perbedaan intelektual yaitu intelegensi yang merupakan unsur yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, ada yang tingkat intelegensi tinggi dan rendah. Di sekolah perbedaan psikologis ini tidak dapat dihindari, disebabkan pembawaan dan lingkungan peserta didik yang berlainan antara yang satu dengan yang lain. Dalam pembelajaran hal ini menjadi persoalan, terutama masalah minat dan perhatian anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan.⁴⁴ Dari permasalahan yang bervariasi latar belakang peserta didik

⁴⁴ Syaepul Bahri Djamarah, *Guru dan Peserta didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 55

maka problematikanya pun semakin beragam. Untuk mengatasinya maka guru harus mengenal sifat dan karakteristik masing-masing peserta didik dan memiliki kecakapan dalam membimbing. Komunikasi dengan orang tua juga mutlak diperlukan agar terjalin hubungan yang baik dalam interaksi edukatif.

b. Problematika yang berhubungan dengan kompetensi guru

Kemampuan seorang guru dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh sebelumnya, sehingga apa saja yang diberikan kepada anak didiknya betul-betul sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Sebagai guru hendaklah senantiasa menguasai media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi yang diajarkan dan senantiasa mengembangkannya, dalam arti meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai siswa.⁴⁵ Untuk mengatasi hal tersebut selain mengajar guru juga harus belajar dan mencari media pembelajaran sebagai bahan bandingan.

Dengan cara ini ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan sebagai pengajar. Disamping itu guru dituntut memahami betul setiap anak didiknya sehingga ia dapat menentukan media

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prerada Media Group, 2007), hlm. 19.

pembelajaran yang tepat dan menggunakan fasilitas yang ada secara optimal.

- c. Problematika yang berhubungan dengan alat atau media pembelajaran

Proses pembelajaran yang bagaimanapun bentuk interaksi yang terjadi di dalamnya, pasti mempergunakan alat atau media sebagai pelengkap. Mustahil bagi guru tidak mempergunakan alat ketika mengajar di kelas, seorang guru tidak boleh sewenang-wenang mempergunakannya. Karena penggunaan alat pendidikan itu akan berakibat pada jiwa anak didik, dimana kesalahan guru dalam mempergunakan alat atau media dalam pendidikan menyebabkan

perkembangan jiwa anak didik tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.⁴⁶

Akibat yang anak didik rasakan dari tindakan guru di sekolah bermacam-macam, ada yang berpengaruh terhadap tingkah laku anak didik, ada yang berpengaruh terhadap perasaan anak didik dan ada yang tindakan guru yang bersifat melindungi dan berpengaruh terhadap jiwa anak didik, oleh karena itu guru harus memahami fungsi serta akibat yang akan timbul dari penggunaan masing-masing alat atau media pendidikan tersebut.

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Peserta...*, hlm. 210

4. Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis teknologi informasi terhadap Keberhasilan Proses Pembelajaran.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa. Siswa dikatakan paham apabila indikator-indikator pemahaman dapat tercapai dengan baik.

Namun seringkali saat guru mengajar dengan penuh semangat, seakan-akan tidak ada masalah dengan pengajarannya tetapi pada akhir pembelajaran pada saat siswa diberikan pertanyaan sekitar materi yang disampaikan, sebagian besar siswa hanya duduk terdiam karena tidak mengerti apa yang ditanyakan kepadanya, apalagi untuk mencarikan jawabannya.

Hal tersebut disebabkan guru tidak menggunakan media yang tepat pada saat mengajar. Itu berarti tujuan pertama dan yang utama penggunaan media adalah agar pesan atau informasi mudah diterima dan dipahami oleh siswa.⁴⁷ Ilustrasi di atas untuk mengingatkan para pendidik betapa pentingnya menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran yang dikelola. Seorang guru harus terus berinovasi dengan melakukan perubahan-perubahan pada media yang masih bersifat konvensional menuju media pembelajaran yang diharapkan dapat lebih mudah dimengerti dan dipahami dengan cepat dan tepat.

⁴⁷ Dewi Salma Prawiradilaga, dkk., *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 19

Media pembelajaran berbasis teknologi informasi diharapkan dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Karena hubungan guru dengan siswa tetap menjadi elemen paling penting dalam sistem pendidikan modern saat ini.⁴⁸

Sebuah penelitian membuktikan bahwa pembelajaran IPA yang menggunakan media berbasis teknologi informasi memiliki pengaruh yang sangat berarti terhadap motivasi maupun hasil belajar siswa dibanding dengan pembelajaran konvensional.⁴⁹ Artinya bahwa pembelajaran yang dirancang dengan mengikutsertakan media berbasis teknologi informasi dapat mengubah sikap siswa dalam belajar sehingga hasil belajarnya akan terdorong naik.

Beberapa alasan mengapa media pembelajaran berbasis teknologi informasi dipandang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas karena memiliki keunggulan sebagai berikut :

- a. Memperbesar objek yang ukurannya sangat kecil, sehingga hasilnya dapat dilihat dengan jelas.

⁴⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 15

⁴⁹ Hasan Mahmud Halidi, dkk., “*Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis TIK terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas v SD N Model Terpadu madani palu*”, *e-Jurnal Mitra Sains*, (Vol. 3 No. 1, Januari /2015), hlm 58

- b. Menyajikan benda atau peristiwa yang jauh dihadapan siswa melalui ilustrasi-ilustrasi atau program video.
- c. Menyajikan peristiwa yang komplek, rumit, berlangsung dengan cepat atau sangat lambat menjadi lebih sistematis dan sederhana.
- d. Menyajikan benda atau peristiwa berbahaya dihadapan siswa tanpa risiko.

Sebagai contoh materi pelajaran yang berkaitan dengan tata surya, dulu tata surya terdiri dari sembilan planet, akan tetapi hal tersebut sekarang telah berubah menjadi delapan planet karena ternyata Pluto bukanlah sebuah planet karena tidak sesuai dengan ciri-ciri sebuah planet (www.wikipedia.com).⁵⁰ Jika guru masih menggunakan buku pelajaran lama, maka dia tidak akan dapat menjawab permasalahan tersebut. Disinilah perlunya media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi, melalui teknologi informasi, jawaban dan penjelasan akan dapat lebih mudah dipahami oleh siswa.

Selain memiliki keunggulan sebagaimana yang telah diuraikan, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi juga memiliki manfaat antara lain : Media pembelajaran menggunakan Teknologi Informasi dapat meningkatkan dan pengembangan keilmuan bagi guru dan siswa

⁵⁰ Suprpto, “Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Media Pembelajaran Menggunakan teknologi informasi di sekolah”, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, (Vol. 3, No. 1, April/2006), hlm. 35

khususnya dalam berkreasi dan berinovasi, dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuan siswa, sebagai cara untuk mengatasi kejenuhan siswa di sekolah karena media pembelajaran yang monoton, dan memungkinkan adanya perubahan paradigma pendidikan yang lebih baik.⁵¹

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi bukan hanya bermanfaat bagi siswa saja, tetapi juga bagi guru sebagai perancang, pengembang, dan sebagai pelaksana dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kehadiran media pembelajaran berbasis teknologi informasi sangat membantu guru dalam berbagai hal.

Pertama, meningkatkan interaksi. Dalam hal ini keberadaan media merupakan *medium* antara pesan dengan siswa, antara guru dengan siswa yang akan membantu siswa belajar secara optimal.

Kedua, pembelajaran menjadi lebih menarik. Dengan media pembelajaran dapat membangkitkan keingintahuan siswa, sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton dan membosankan. Siswa tidak lagi pasif melainkan menjadi siswa yang aktif.

Ketiga, pengelolaan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Dengan adanya media pembelajaran berbasis teknologi informasi, guru terbantu untuk tidak perlu banyak menulis atau mengilustrasi di papan tulis.

⁵¹ Suprpto, “Peningkatan Kualitas Pendidikan...”, hlm. 36-37

Keempat, meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran secara benar, tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.⁵²

Media pembelajaran yang dimaksud adalah media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi akan memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan dan keberhasilan siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi saat ini semakin banyak ahli yang meyakini bahwa dengan pemanfaatan teknologi yang optimal, pembelajaran akan membuat siswa lebih tertarik dan lebih mudah untuk memahami dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pemakaian media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.⁵³ Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi akan sangat

⁵² Prawiradilaga, dkk., *Mozaik Teknologi...*, hlm. 20

⁵³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 24

membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelusuran pustaka yang berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti akan mengambil beberapa sumber sebagai bahan rujukan atau perbandingan baik dari buku-buku maupun dari hasil penelitian.

Dalam telaah pustaka ini penulis akan memaparkan beberapa pendapat para peneliti yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Qadrin Nurfaumi (073111037) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Pembelajaran Berbasis Internet Terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP N 30 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012”. Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana Penggunaan Teknologi Informasi Pembelajaran Berbasis Internet terhadap pembelajaran PAI siswa Kelas VIII SMP N 30 Semarang? 2) Bagaimana minat belajar PAI siswa kelas VIII SMP N 30 Semarang? 3) Adakah Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Pembelajaran Berbasis Internet terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMP N 30 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012? Penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik

analisis regresi dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi pembelajaran berbasis internet mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII SMP N 30 Semarang.⁵⁴ Jadi, penelitian tersebut lebih menekankan pada pembahasan tentang seberapa besar pengaruh teknologi informasi pembelajaran berbasis internet dalam membangun minat belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Dwi Harsono (3100076) yang berjudul “Revitalisasi Teknologi Informasi dan Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam”. Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah : 1) Apa yang dimaksud dengan Teknologi Informasi? 2) Bagaimana paradigma perkembangan pendidikan islam? 3) Bagaimana bentuk Revitalisasi Teknologi Informasi sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan Islam? Penelitian ini merupakan studi telaah dengan pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitian ini adalah teknologi informasi merupakan teknologi yang digunakan untuk mengelola informasi agar informasi tersebut dapat dicari dan dimanfaatkan dengan mudah dan akurat sehingga dapat digunakan sebagai upaya dalam

⁵⁴ Qadrin Nurfaahmi, “*Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Pembelajaran Berbasis Internet Terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP N 30 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012*”, skripsi (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011)

pengembangan mutu pendidikan islam.⁵⁵ Jadi, penelitian ini membahas tentang bagaimana bentuk revitalisasi teknologi informasi dan pengaruhnya dalam mengupayakan peningkatan mutu pendidikan islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Niarsa (1102409040) yang berjudul “Studi Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Sd Negeri 01 Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Blora”. Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimanakah kompetensi guru dalam merancang media pembelajaran berbasis TIK? 2) Bagaimanakah kompetensi guru dalam memproduksi media pembelajaran berbasis TIK? 3) Bagaimanakah kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK?. Penelitian ini merupakan penelitian survei lapangan, dengan metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif prosentase, adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan angket. Hasil penelitian yang didapat adalah kompetensi guru dalam merancang media pembelajaran mendapatkan rata-rata skor 24,7 dengan kategori cukup, kompetensi guru dalam memproduksi media pembelajaran mendapatkan rata-rata skor 22,7 dengan kategori cukup, dan

⁵⁵ Agus Dwi Harsono, *Revitalisasi Teknologi Informasi dan Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam, Skripsi* (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2006)

kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran mendapatkan rata-rata skor 29,72 dengan kategori baik. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kompetensi guru dalam merancang dan memproduksi media termasuk dalam kategori cukup, sedangkan dalam memanfaatkan media sudah baik. Saran yang dapat diberikan, sebaiknya guru lebih meningkatkan kompetensinya dalam merancang, memproduksi dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK untuk mendukung proses pembelajaran.⁵⁶ Jadi fokus penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan kompetensi guru dalam merancang, memproduksi dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK.

Dengan demikian, jelaslah bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada problematika pendidik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi di SD Islam Al-Madina Semarang.

C. Kerangka Berpikir

Dewasa ini banyak sekali perubahan-perubahan yang terjadi pada pendidikan di Indonesia termasuk yang berkaitan dengan madrasah sebagai hasil perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga banyak pihak yang menuntut

⁵⁶ Aditiya Niarsa, *Studi Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Di Sd Negeri 01 Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Blora, Skripsi*, (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2013)

peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan, dimana inti dari proses pendidikan, secara formal, adalah proses pembelajaran.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru, dan siswa.⁵⁷ Dalam hal ini siswa jangan selalu dianggap sebagai objek belajar yang tidak tahu apa-apa. Ia memiliki latar belakang, minat, dan kebutuhan, serta kemampuan yang berbeda-beda sehingga dalam proses pembelajaran peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar saja, tetapi juga sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

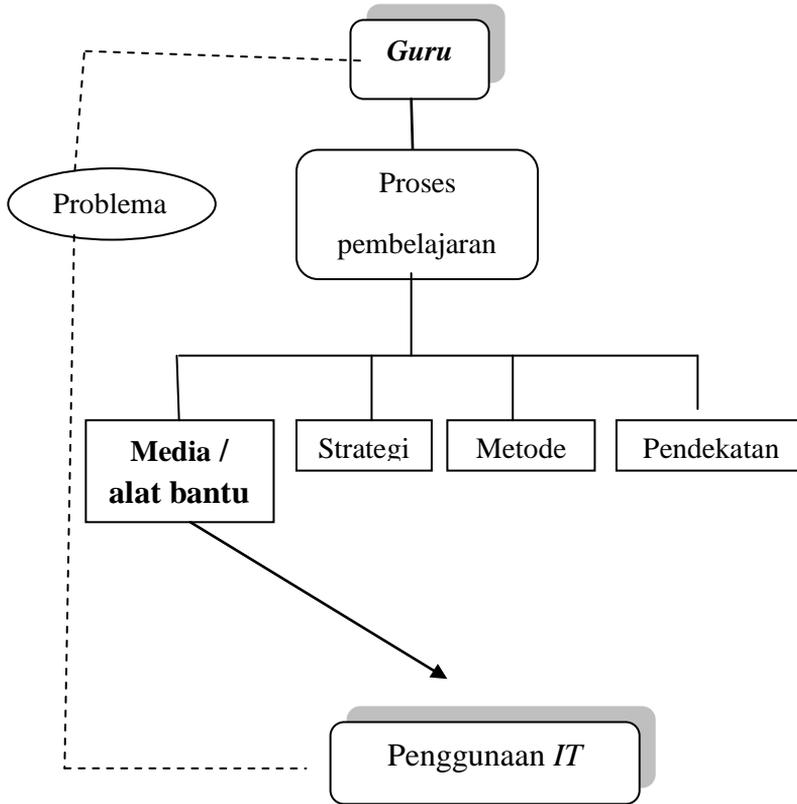
Dari sinilah sangat dituntut keterampilan guru untuk dapat merancang dan menghasilkan media pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang berkualitas.

Banyak faktor yang mempengaruhi atau mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang berkualitas, salah satu diantaranya adalah dengan pemanfaatan teknologi informasi. Dimana pada era teknologi informasi sekarang ini sangat dirasakan kebutuhan dan pentingnya penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan.⁵⁸

⁵⁷ Rusman, dkk., "*Pembelajaran ...*", hlm. 16

⁵⁸ Rusman, dkk., "*Pembelajaran ...*", hlm. 5

Oleh karena itu, sistem pembelajaran konvensional tidaklah mencukupi. Diperlukan upaya peningkatan mutu kualitas pembelajaran melalui pengintegrasian teknologi informasi kedalam kegiatan pembelajaran yang dikenal dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi.



Pembelajaran berbasis teknologi informasi merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi untuk mengakses materi pelajaran, berinteraksi dengan pendidik dan

peserta didik lainnya, dan memperoleh beberapa bentuk bantuan (tutorial) yang tersedia bagi peserta didik, serta membantu mengembangkan ilmu Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi peserta didik⁵⁹. Proses ini dilaksanakan saat proses belajar mengajar berlangsung, di mana peranan guru dalam hal ini tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, melainkan lebih berperan sebagai perancang dan konseptor dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti problematika pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran teknologi informasi di SD Islam Al-Madina Semarang, serta membuktikan bahwa keberadaan pembelajaran berbasis teknologi informasi berupaya untuk memajukan kualitas pendidikan nasional.

⁵⁹ Rusman, dkk., *Pembelajaran ...*, hlm. 95

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan (*field Research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²

Pemilihan metode ini didasarkan oleh pemikiran bahwa masalah yang hendak diteliti lebih kompleks dan dinamis. Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.³ Sedangkan metode penelitian yang

¹ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 6.

² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 9.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 6 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 99

digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek dengan apa adanya.⁴

Peneliti bermaksud mengungkapkan permasalahan atau kesulitan yang dialami pendidik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi di SD Islam Al-Madina Semarang.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.⁵

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini bertempat di SD Islam Al-Madina Semarang yang terletak di Jl. Menoreh Utara IX No. 97 Sampangan Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Lokasi tersebut merupakan lokasi yang strategis karena mudah dijangkau dan merupakan tempat yang nyaman dan tenang untuk belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara kondusif.

Alasan peneliti memilih SD Islam Al-Madina Semarang sebagai tempat untuk penelitian karena SD Islam Al-Madina Semarang merupakan salah satu Sekolah Dasar yang secara sarana dan prasarana

⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 3.

sudah mendukung untuk dilaksanakan proses pembelajaran berbasis teknologi informasi. Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 21 September sampai dengan 17 Oktober 2015.

C. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh.⁶ Berdasarkan data-data yang akan dikumpulkan di atas maka sumber data yang dijadikan acuan oleh peneliti, diantaranya:

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru di SD Islam Al-Madina Semarang yang dapat memberikan informasi tentang semua permasalahan atau kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi di SD Islam Al-Madina Semarang.

2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda dan lain-lain. Sedangkan sumber data bergerak misalnya aktivitas, kinerja, kegiatan belajar-mengajar dan lain sebagainya.

Dalam hal ini yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah SD Islam Al-Madina Semarang dengan segala aktivitas

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

pembelajaran di dalam kelas yang menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.

Berbagai dokumentasi dan laporan tentang kegiatan yang ada di SD Islam Al-Madina termasuk diantaranya sejarah berdiri, letak geografis, sarana dan prasarana, keadaan guru serta peserta didiknya.

D. Fokus Penelitian

Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala dari suatu obyek penelitian itu bersifat *holistik* (menyeluruh, tidak dapat dipisahkan), sehingga penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁷

Ada empat alternatif untuk menetapkan fokus penelitian yaitu:⁸

1. Menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan.
2. Menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu.

⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* . . . , hlm. 32.

⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* . . . , hlm. 34.

3. Menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan iptek.
4. Menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengarahkan fokus penelitian pada problematika pendidik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi di SD Islam Al-Madina Semarang, dilakukan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif analisis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu proses dalam penelitian yang sangat penting karena data merupakan instrumen yang dapat membantu peneliti dalam memecahkan permasalahan yang sedang diteliti. Oleh karena itu data yang dikumpulkan harus valid untuk digunakan.

Penelitian ini juga termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang langsung dilakukan pada responden. Oleh karenanya untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Metode *Interview* (wawancara)

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan

makna dalam suatu topik tertentu.⁹ Wawancara bermakna berhadapan langsung antara *interviewer* dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.¹⁰

Peneliti menggunakan metode ini untuk melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru di SD Islam Al-Madina Semarang mengenai problematika pembelajaran berbasis teknologi informasi dan upaya untuk mengatasinya

Wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden, yaitu untuk mendapatkan informasi-informasi penting yang tidak bisa didapatkan melalui dokumentasi dan observasi.

Wawancara yang dilakukan termasuk dalam jenis wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.¹¹ Peneliti mengemukakan pertanyaan seputar problematika pendidik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan upaya untuk mengatasinya.

2. Metode Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan

⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 260

¹⁰Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), cet.6, hlm. 39.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 227.

pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹² Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang, serta kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.¹³

Metode ini maksudnya untuk memperoleh dan memperkuat serta memantapkan data yang telah diperoleh melalui wawancara sepihak serta dengan mengamati proses belajar mengajar di depan kelas, sehingga dengan observasi akan diketahui proses yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah guru dan siswa dan semua interaksi yang terjadi di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.¹⁴ Adapun yang dimaksud dengan dokumen disini adalah data / dokumen yang tertulis.

Dokumen merupakan catatan peristiwa lampau. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari

¹²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 220.

¹³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 63

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian . . .*, hlm. 231

seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁵

Data ini di peroleh dari karyawan/TU untuk mendapatkan data meliputi struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, keadaan siswa dan sarana prasarana yang ada di SD Islam Al-Madina Semarang. Metode ini digunakan untuk mendukung kelengkapan data dalam penelitian ini.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka peneliti menggunakan metode triangulasi data, yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan.¹⁶ Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁷

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber dan metode lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan guru-guru dan kepala sekolah. Lebih jauh lagi hasil wawancara kemudian peneliti cek dengan hasil pengamatan yang

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 82

¹⁶Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 82.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330

peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan problematika yang dihadapi oleh pendidik di SD Islam Al-Madina Semarang sehingga data yang dilaporkan menjadi akurat dan kredibel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar.¹⁸ Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu suatu model yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi atau gambaran/lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹⁹

Analisis data pada penelitian kualitatif ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu kemudian disimpulkan sehingga menjadi data yang valid, mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Untuk menghasilkan kesimpulan, maka analisis data merupakan langkah untuk mencari dan menata secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi

¹⁸Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif . . .* , hlm. 280.

¹⁹Moh. Nazir, *Metode Penelitian . . .* , hlm. 63.

dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁰ Adapun langkah-langkah proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Data reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, yaitu mengenai problematika pendidik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi yang dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman.

2. *Display data* (Penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Penyajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan/tindakan yang diusulkan.²¹ Yang dijadikan sebagai penyaringan data dari rangkuman untuk

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, hlm. 338.

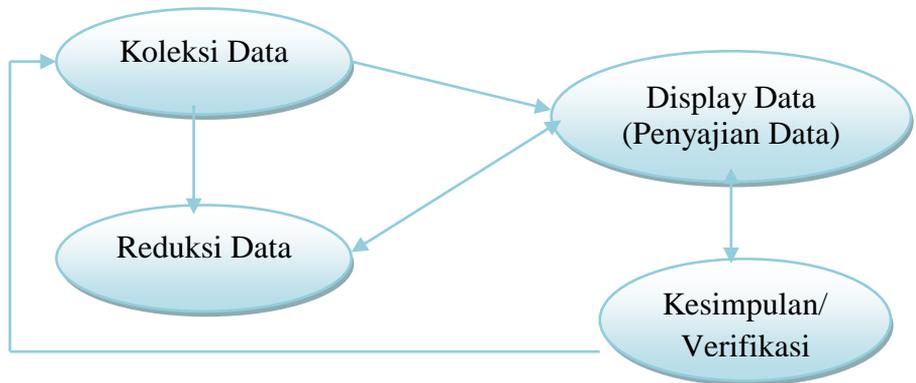
²¹Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 167.

kemudian disalin dalam penulisan laporan penelitian. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan informasi, dari informasi yang kompleks ke informasi yang sederhana. Sehingga mudah dipahami maknanya.

3. *Conclusion drawing / verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.²² Kesimpulan itu akan di ikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian dilakukan di lapangan.²³ Yang dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari semua proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan bisa dijawab sesuai dengan data aslinya dan sesuai dengan permasalahannya.

Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut;



²²Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, hlm. 15.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, hlm. 91.

Peneliti dalam hal ini akan menyusun secara sistematis data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi, interview serta dokumentasi yang kemudian dilanjutkan dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa problematika yang dialami oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi di SD Islam Al-Madina Semarang.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yang mana penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bekerja dengan cara berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek apa adanya atau dapat dikatakan sesuai dengan fakta.²⁴ Oleh karena itu, dalam analisis data ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi serta apa problematika yang dialami pendidik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi di SD Islam Al-Madina Semarang.

Peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan dengan mencermati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan. Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semua rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti.

²⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Prakteknya)*, hlm. 157

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Problematika Pendidik dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di SD Islam Al-Madina Semarang

Media pembelajaran berbasis teknologi informasi merupakan bentuk media pembelajaran yang telah berkembang mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Contohnya adalah komputer, internet, tape/video, televisi, *hand phone*, tablet dan berbagai macam teknologi canggih lainnya yang dapat dimanfaatkan sebagai media untuk membantu mempermudah proses pembelajaran.¹

SD Islam Al-Madina Semarang telah menerapkan sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi selama kurang lebih tiga tahun.² Hal ini selaras dengan misi dari sekolah itu sendiri yaitu “Mewujudkan generasi muslim yang berkualitas dibidang IMTAQ, IPTEK dan berakhlak mulia, bertanggung jawab dan memiliki aqidah yang kokoh.”³

¹ Wawancara dengan Nurrohman selaku guru Komputer SD Islam Al-Madina Semarang, pada tanggal 23 september 2015

² Wawancara dengan Sepul Imam selaku kepala sekolah SD Islam Al-Madina Semarang pada tanggal 1 oktober 2015

³ Dokumentasi Profil SD Islam Al-Madina Semarang

Untuk mewujudkan misi tersebut dibutuhkan tenaga pendidik yang berkompeten dalam bidang teknologi informasi. Namun dalam usaha pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi terdapat kendala atau masalah yang mempengaruhinya. Masalah yang terjadi dalam setiap mata pelajaran sangat beragam sesuai dengan kondisi dan situasi dimana media pembelajaran berbasis teknologi informasi itu dimanfaatkan. Bahkan di setiap kelas memiliki tingkat kesulitan yang berbeda sesuai dengan tingkatan guru dan siswa. Hal tersebut disebabkan oleh guru yang kurang kompeten dan terbatasnya media pembelajaran berbasis teknologi informasi itu sendiri.⁴

Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan peneliti sajikan beberapa kendala atau masalah yang dialami guru di SD Islam Al-Madina Semarang dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, diantaranya:

a. Masalah yang Berhubungan dengan Kompetensi Guru

Problem yang ini berkaitan langsung dengan pengguna media pembelajaran yaitu guru. Hal ini merupakan masalah yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang guru. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan ketrampilan dasar dalam

⁴ Wawancara dengan Khoiriliono selaku guru kelas IV SD Islam Al-Madina Semarang pada tanggal 21 september 2015

memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi

Tidak semua guru SD Islam Al-Madina Semarang memiliki kemampuan dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang telah tersedia. Misalnya yang dikemukakan oleh Sulistyowati, salah satu guru SD Islam Al-Madina Semarang yang mengatakan karena rumitnya mengoperasikan video cassette maupun LCD, ia jarang sekali memanfaatkannya walaupun media pembelajaran tersebut telah disediakan oleh sekolah.⁵

Bahkan untuk menggunakan media pembelajaran yang sederhana seperti papan tulis kebanyakan guru masih tidak memperhatikan penggunaannya secara baik. Sebagian besar guru dalam menyajikan pelajaran melalui papan tulis sering kurang bermutu. Misalnya guru tidak memperhatikan ukuran tulisan yang terkadang terlampaui kecil, sehingga murid yang di belakang kurang jelas melihatnya serta dalam menyusun kata-kata terkadang melompat lompat dengan tulisan yang buruk sehingga mengurangi minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Kesalahan lain adalah banyak guru ketika menulis dalam posisi membelakangi

⁵ Wawancara dengan Sulistyowati selaku guru kelas I SD Islam Al-Madina Semarang pada tanggal 22 september 2015

siswa sehingga pandangan siswa terhadap tulisan terhalang oleh keberadaan guru.⁶

Selain itu, beberapa guru di SD Islam Al-Madina Semarang dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi sebagai media pembelajaran masih gagap teknologi. Mereka belum terbiasa menggunakan internet atau media elektronik lainnya seperti *hand phone*, televisi dan radio untuk proses pembelajaran.⁷

Di sisi lain dengan beragamnya jenis media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang tersedia, guru masih kesulitan memilih mana yang cocok dengan materi serta tujuan pembelajaran yang nantinya akan diajarkan. Seperti alasan yang dikemukakan oleh Sulistyowati yang merasa kurang percaya diri dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran karena sudah tua, dan merasa sudah tidak perlu lagi belajar yang canggih, bahkan menyerahkan hal ini kepada guru yang masih junior.⁸

Masalah lain yang dihadapi oleh guru SD Islam Al-Madina Semarang adalah kurangnya bekal bagi guru yang berupa kursus/pelatihan komputer dan internet. Sekolah

⁶ Hasil *Observasi* langsung di SD Islam Al-Madina Semarang

⁷ Hasil *Observasi* langsung di SD Islam Al-Madina Semarang

⁸ Wawancara dengan Sulistyowati selaku guru kelas I SD Islam Al-Madina Semarang pada tanggal 22 september 2015

sangat jarang mengadakan pelatihan atau mengirimkan para guru untuk mengikuti pelatihan komputer dan internet. Hanya guru pemegang mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dikirim untuk mengikuti pelatihan komputer dan internet.⁹

Masalah-masalah di atas merupakan masalah yang berasal dari diri guru yang perlu mendapat perhatian segera, agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif nantinya.

b. Masalah dari Peserta Didik

Media pembelajaran berbasis teknologi informasi di SD Islam Al-Madina Semarang secara umum tidak banyak mendatangkan masalah yang berarti bagi guru pengampu, hal ini karena kompetensi yang mereka miliki dirasa cukup bagi pihak sekolah meskipun masih ada kekurangan seperti di atas hal itu masih dianggap sebuah kewajaran yang tidak akan terlalu mengganggu dalam proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian, ada masalah lain yang menjadi kendala, selain masalah yang ada pada diri guru sendiri seperti yang telah dijelaskan di atas. Guru juga menghadapi masalah di luar dirinya. Misalnya berbagai ragamnya watak dan kecerdasan yang ada pada anak didik. Ibu Nurul misalnya mengutarakan tentang masalah tersebut, menurutnya salah satu hambatan dalam pemanfaatan media

⁹ Wawancara dengan Nurrohman selaku guru Komputer SD Islam Al-Madina Semarang, pada tanggal 23 september 2015

pembelajaran berbasis teknologi informasi adalah karakteristik siswa yang berbeda-beda. Khususnya dalam hal ketertiban, meskipun ada yang sudah tertib dan mudah diarahkan oleh guru namun tidak sedikit siswa yang sulit diatur dan berebut untuk maju dan duduk di depan layar LCD sehingga menghalangi siswa lain yang ada dibelakang.¹⁰

Permasalahan lain yang berkaitan dengan murid yang dihadapi oleh guru adalah sikap anak yang terkadang sulit untuk berkonsentrasi dengan materi yang diajarkan. Ini disebabkan karena beberapa hal misalkan siswa tidak minat terhadap apa yang diajarkan, kondisi anak didik yang sedang sakit atau tidak.¹¹

Beberapa macam karakter siswa yang muncul di atas merupakan kendala yang dihadapi guru dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, sehingga dapat mempengaruhi jalannya proses belajar mengajar termasuk dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

¹⁰ Wawancara dengan Khoiriliono selaku guru kelas IV SD Islam Al-Madina Semarang pada tanggal 21 september 2015

¹¹ Wawancara dengan Windyati selaku guru kelas III SD Islam Al-Madina Semarang pada tanggal 25 september 2015

c. Masalah dari Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

Media pembelajaran berbasis teknologi informasi di sekolah memiliki andil yang besar dalam usaha mensukseskan pembelajaran. Namun, tidak semua guru dapat dengan mudah dalam usaha memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Ada beberapa hal yang menghambat guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Di SD Islam Al-Madina Semarang sarana yang tersedia untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi informasi masih terbatas. Sekolah hanya menyediakan LCD dan jaringan internet saja, itupun belum dimanfaatkan secara optimal oleh guru-guru SD Islam Al-Madina Semarang.¹²

Beberapa hambatan yang guru hadapi dalam usaha memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi antara lain, keterbatasan media pembelajaran berbasis teknologi informasi itu sendiri. Sehingga guru yang sudah tahu dan terampil dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi jarang sekali mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran karena alat yang diinginkan jumlahnya terbatas.¹³ Seperti yang dialami salah satu guru SD Islam Al-Madina Semarang yang

¹² Hasil *Observasi* langsung di SD Islam Al-Madina Semarang

¹³ Hasil *Observasi* langsung di SD Islam Al-Madina Semarang

mengutarakan bahwa ketersediaan LCD yang jumlahnya terbatas sehingga terkadang guru harus memindahkan media pembelajaran tersebut dari kelas yang satu ke kelas yang lain, bahkan terkadang ada guru yang membawa sendiri dari rumah. Keterbatasan media pembelajaran ini disebabkan karena keterbatasan dana untuk membelinya.¹⁴

Masalah lain yang sering terjadi adalah ketika proses pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas dengan memanfaatkan LCD sebagai media pembelajaran utama, tiba-tiba listrik padam sehingga menghambat proses pembelajaran dan guru mengalami kebingungan untuk mengatasinya. Karena pihak sekolah belum menyediakan pasokan energy cadangan seperti diesel dan genset yang dapat dimanfaatkan sewaktu-waktu dalam situasi yang mendesak.¹⁵

2. Usaha/upaya untuk Mengatasi Problematika Pendidik dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

Dari beberapa permasalahan yang telah diuraikan di atas, terdapat pula solusi atau upaya yang telah dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah, diantaranya adalah:

¹⁴ Wawancara dengan Agus s selaku guru kelas II SD Islam Al-Madina Semarang pada tanggal 26 september 2015

¹⁵ Wawancara dengan Muarofah selaku guru kelas V SD Islam Al-Madina Semarang pada tanggal 29 september 2015

a. Solusi untuk Masalah yang Berhubungan Dengan Kompetensi Guru

Masalah yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru yang masih rendah atau tidak terampil dalam mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Maka guru dan pihak sekolah berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai usaha, Misalnya dengan belajar pada ahlinya, baik itu pada teman sendiri atau teman sebaya yang memiliki ketrampilan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang sulit pengoperasiannya¹⁶. Selain itu juga melalui pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan kompetensi guru khususnya pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.¹⁷

Secara rinci, upaya peningkatan kompetensi guru-guru di SD Islam Al-Madina Semarang dengan melalui program peningkatan mutu guru, yang mana diupayakan dan diselaraskan dengan kebutuhan program serta visi dan misi sekolah. Untuk tahun pelajaran 2015-2016, Kebijakan

¹⁶ Wawancara dengan Nurul W selaku guru kelas VI SD Islam Al-Madina Semarang pada tanggal 29 september 2015

¹⁷ Wawancara dengan Sepul Imam selaku kepala sekolah SD Islam Al-Madina Semarang pada tanggal 1 oktober 2015

strategis untuk meningkatkan kompetensi guru yang diambil antara lain :

- 1) Pelatihan atau penataran bagi semua guru mata pelajaran tentang teknologi informasi.
- 2) Pelatihan khusus guru mata pelajaran TIK, sehingga nantinya bisa menjadi tutor bagi guru mata pelajaran yang lain.
- 3) Seminar tentang pendidikan khususnya tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran.
- 4) Studi banding ke lembaga atau sekolah yang lebih maju yang mempunyai kelebihan.¹⁸

b. Solusi untuk Masalah yang Berhubungan dengan Peserta Didik

Masalah yang berkaitan dengan heterogenitas anak didik, baik yang berkaitan dengan masalah sikap seperti nakal, pendiam, cengeng maupun yang berkaitan dengan kecerdasan seperti bodoh dan pandai.

Maka untuk mengatasi problem tersebut guru melakukan beberapa solusi alternatif agar pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien, misalnya dengan melakukan bimbingan dan pendampingan

¹⁸ Wawancara dengan Sepul Imam selaku kepala sekolah SD Islam Al-Madina Semarang pada tanggal 1 oktober 2015

baik secara kelompok maupun individual,¹⁹ menggunakan media pembelajaran yang bersifat konkrit dan nyata, sehingga siswa memiliki persepsi yang sama dan termotivasi untuk belajar,²⁰ selain itu, karena usia siswa yang masih tingkatan sekolah dasar maka dibutuhkan kesabaran dan sikap yang tenang dalam pembelajaran.²¹

c. Solusi untuk Masalah yang Berhubungan dengan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

Pihak sekolah telah memberikan perhatian penuh untuk terus mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk mempermudah guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Masalah yang berkaitan dengan keterbatasan media pembelajaran berbasis teknologi informasi maka solusinya adalah guru, pihak sekolah dan orang tua (komite sekolah) bekerja sama untuk mendapatkan dana dari berbagai sumber seperti sekolah, masyarakat dan pemerintah yang kemudian diprogramkan untuk melengkapi keterbatasan media

¹⁹Wawancara dengan Nurul W selaku guru kelas VI SD Islam Al-Madina Semarang pada tanggal 29 september 2015

²⁰ Wawancara dengan Moh Ngisom selaku guru PAI SD Islam Al-Madina Semarang pada tanggal 29 september 2015

²¹ Wawancara dengan Windyati selaku guru kelas III SD Islam Al-Madina Semarang pada tanggal 25 september 2015

pembelajaran tersebut.²² Selain itu guru juga bisa memanfaatkan laptop milik pribadi untuk kepentingan proses pembelajaran di kelas sehingga tidak perlu menunggu bergantian dengan guru yang lain.²³

B. Analisis Data

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Jika guru mampu memahami, memilih, menentukan dan mengaplikasikan media pembelajaran secara baik maka dapat dipastikan akan terwujud kondisi belajar yang efektif.

Dalam usaha memanfaatkan media pembelajaran secara efektif seringkali guru mengalami berbagai hambatan baik yang menyangkut tentang dirinya maupun yang di luar dirinya. Problematika yang dihadapi guru merupakan kendala bagi upaya peningkatan mutu pendidikan. Agar pemanfaatan media pembelajaran sesuai yang diinginkan, maka masalah-masalah yang muncul tersebut perlu dicari jalan keluarnya.

Berikut peneliti akan menganalisis data yang berkenaan tentang problematika pendidik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan segala yang bersangkutan paut dengannya.

²² Wawancara dengan Sepul Imam selaku kepala sekolah SD Islam Al-Madina Semarang pada tanggal 1 oktober 2015

²³ Wawancara dengan Khoiruliono selaku guru kelas IV SD Islam Al-Madina Semarang pada tanggal 21 september 2015

1. Analisis Problematika Pendidik dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis teknologi informasi di SD Islam Al-Madina Semarang

Setelah serangkaian proses penelitian yang telah dilakukan peneliti baik melalui wawancara kepada guru serta kepala sekolah, maupun observasi pada guru di SD Islam Al-Madina Semarang, Maka dalam hal ini dapat diambil suatu analisis tentang problematika pendidik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi di SD Islam Al-Madina Semarang bahwa untuk memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi seorang guru menghadapi problem/masalah yang begitu kompleks. Baik yang berkaitan dengan dirinya sendiri selaku guru maupun yang menyangkut sebab/faktor lain di luar dirinya, diantara problem tersebut adalah :

a. Masalah yang berhubungan dengan kompetensi guru

Profesi keguruan pada hakekatnya adalah suatu pernyataan atau janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada sesuatu jabatan atau pekerjaan. Dengan demikian profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan pengetahuan dan ketrampilan yang berkualifikasi tinggi dalam melayani dan mengabdikan kepada kepentingan umum untuk mencapai kesejahteraan manusia. Jadi untuk menjadi seorang guru idealnya

mempunyai kompetensi dan ketrampilan yang seharusnya dimiliki.

Di lapangan ditemukan hasil bahwa terdapat berbagai media pembelajaran yang beragam mulai dari bentuk yang sederhana sampai ke yang modern khususnya teknologi informasi. Namun bukan berarti akan langsung dengan mudah dimanfaatkan oleh guru. Ada beberapa masalah guru yang terjadi yang berhubungan langsung dengan guru, antara lain ;

- 1) Kemampuan mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Di SD Islam Al-Madina Semarang ada beberapa guru yang masih enggan dan tidak mampu untuk mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Padahal sebagai seorang guru, ia dituntut dan seharusnya mempunyai kompetensi dasar dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

- 2) Kesulitan dalam pemilihan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang tepat.

Di SD Islam Al-Madina Semarang masih ada guru yang mengalami kesulitan dalam memilih dan menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Hal ini disebabkan karena guru tidak mengetahui karakteristik dari masing-masing media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang tersedia dan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan sebelum pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Sehingga guru kesulitan untuk memilih media pembelajaran yang tepat. Padahal untuk menentukan media pembelajaran yang sesuai seorang guru harus mengetahui terlebih dahulu prinsipnya, diantaranya adalah ; *pertama*, harus ada kejelasan antara waktu dan tujuan penilaian, *kedua*, familiaritas media pembelajaran, *ketiga*, adanya sejumlah media yang dapat diperbandingkan.

- 3) Guru kurang familiar dengan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Masalah-masalah yang telah dijelaskan diatas disebabkan karena guru tidak terbiasa dengan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Guru masih terbiasa dengan system pembelajaran konvensional yang terpusat pada guru. mereka sangat jarang bahkan tidak pernah menggunakan LCD ataupun internet yang sudah tersedia karena mereka belum familiar dengan media pembelajaran tersebut.

Seorang guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan secara teoritis tentang media

pembelajaran berbasis teknologi informasi saja tetapi juga harus memiliki keterampilan praktis untuk memilih, membuat dan menggunakan media pembelajaran tersebut dengan baik.

Seorang guru minimal harus mampu memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang telah tersedia di sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Itu berarti guru tidak harus mampu membuat media pembelajaran sendiri melainkan cukup dengan menggunakan dan memanfaatkan saran yang sudah familiar dalam kehidupan sehari-hari guru, baik dengan mengunduh dari internet atau media milik guru dari sekolah lain.

Namun akan lebih baik jika seorang guru mau mengikuti pelatihan-pelatihan tentang teknologi informasi serta pemanfaatannya dalam membuat media pembelajaran. Setelah guru mengalami kemajuan dan keberhasilan maka langkah selanjutnya adalah guru berusaha membuat media sederhana dengan memanfaatkan komputer atau laptop untuk membuat *power point* sebagai pendamping penyampaian materi di kelas.

Untuk itu, seorang guru perlu latihan-latihan secara kontinyu dan sistematis. Ini berarti bahwa setiap guru harus terampil dalam menguasai teknik dan proses

pembuatan suatu media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang relevan untuk pelajaran tertentu. Kalau guru masih enggan dan tidak mau memanfaatkan media pembelajaran yang telah disediakan oleh pihak sekolah, maka akan sia-sia adanya fasilitas yang mendukung media pembelajaran berbasis teknologi informasi di sekolah tersebut.

Padahal sudah menjadi tuntutan di dalam kurikulum bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi yang memadai termasuk di dalamnya kompetensi dasar dalam menggunakan media pembelajaran. Karena guru memegang peranan penting dan dominan dalam proses belajar mengajar, betapapun canggihnya media pembelajaran dan alat pendidikan yang digunakan jika gurunya tidak terampil maka hal itu akan sia-sia.

Mencermati fenomena tersebut rasanya sudah tidak terelakkan lagi bagi guru untuk merasa akan kebutuhan dan menjadi suatu keharusan untuk meningkatkan profesi gurunya dengan usaha menguasai perkembangan teknologi yang ada. Hal ini dapat dimulai dengan kesadaran terhadap pihak yang terlibat dalam pendidikan akan adanya perkembangan teknologi informasi dan arti pentingnya dalam pendidikan. Setelah itu, mereka perlu diberdayakan, baik dalam aspek

pengetahuan, ketrampilan maupun akses terhadap teknologi informasi.

b. Masalah yang Berhubungan dengan Peserta Didik

Peserta didik merupakan unsur terpenting dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik memiliki perbedaan individual baik di sebabkan oleh faktor pembawaan dan lingkungan. Oleh karena itu, perbedaan individual peserta didik perlu mendapatkan perhatian guru, sehubungan dengan pengelolaan pengajaran agar dapat berjalan secara kondusif.

Masalah yang dihadapi guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi adalah perbedaan individual siswa. seperti masalah kecerdasan, diantara anak-anak yang kira-kira sama umurnya dalam kelas yang sama tetapi memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. Sehingga anak yang makin cerdas maka ia akan mudah untuk memahami dan menangkap apa yang telah disampaikan oleh guru. namun sebaliknya, anak yang kurang cerdas maka ia akan sulit untuk menerima pesan dari gurunya.

Di sisi lain, anak yang masih di tingkatan sekolah dasar menjadikan sulit untuk menangkap materi yang bersifat abstrak bahkan dalam usaha pembiasaan pun guru masih kesulitan karena posisi anak yang masih dalam tahap transisi (peralihan).

Adanya berbagai macam anak didik dengan berbagai macam sikap, maupun kecerdasan di atas merupakan suatu hal yang wajar dalam dunia pendidikan karena setiap anak didik berasal dari rumah tangga atau keluarga yang berbeda serta lingkungan maupun tingkat hidupnya yang berbeda pula.

Semua itulah yang kemudian mewarnai perubahan dan perkembangan pribadi anak didik, sehingga menyatu dalam diri anak sebagai suatu individu yang penuh dan terpadu. Dan kemudian apa yang mereka miliki dalam diri masing-masing tersebut dibawa ke sekolah dan melibatkan diri dalam proses belajar mengajar di kelas. Maka dari itu pula, guru sering menghadapi berbagai tabiat dan tingkah laku murid yang berbeda.

Untuk itu, idealnya sebagai seorang guru, ia harus mengetahui karakteristik anak didik yang berbeda-beda tersebut. Dengan kondisi yang demikian sebagaimana yang dihadapi oleh guru di atas, maka guru harus berusaha semaksimal mungkin dengan berbagai cara untuk memahami perbedaan anak didik.

Selain itu guru juga harus memberikan pembiasaan kepada siswa dengan membuat peraturan-peraturan yang harus ditaati di dalam kelas. Hal ini penting, karena berhasil tidaknya pembelajaran kembali kepada usaha guru dalam mengefektifkannya.

c. Masalah yang Berhubungan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

Media pembelajaran mempunyai manfaat yang begitu besar dalam pembelajaran. Selain dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran media pembelajaran juga dapat memotivasi siswa agar lebih semangat dalam belajar. Akan tetapi media pembelajaran itu sendiri tidak dapat menggantikan fungsi/peran guru sebagai tokoh utama dalam proses belajar mengajar.

Media pembelajaran berbasis teknologi informasi itu sendiri ada berbagai macam jenisnya. Berbagai macam media pembelajaran berbasis teknologi informasi tersebut tentu memiliki karakteristik (kelebihan dan kekurangan) yang berbeda-beda. Sehingga dalam pemanfaatannya guru-guru SD Islam Al-Madina Semarang mengalami kendala, diantaranya ;

1) Kerumitan pengoperasian media pembelajaran berbasis teknologi informasi

Pada dasarnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi cukup mudah penggunaannya jikalau guru benar-benar mau mempelajarinya. Namun, tidak semua media pembelajaran berbasis teknologi informasi begitu mudah dipelajari cara pengoperasiannya. Karena ada beberapa media pembelajaran tertentu yang memang

membutuhkan ketrampilan seperti cara membuat video animasi dengan memutar film, yang mana membutuhkan cara pengoperasian yang tidak sembarang orang bisa.

Inilah kemudian menjadi masalah tersendiri dalam usaha pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi termasuk di SD Islam Al-Madina Semarang. Sehingga sebagian guru tidak menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang sudah tersedia di sekolah karena menurut mereka terlalu rumit penyajiannya.

2) Keterbatasan jumlah media pembelajaran berbasis teknologi informasi

Selain masalah kerumitan, dalam pengoperasiannya, masalah lain yang dihadapi guru yaitu guru masih mengalami kerepotan dalam memperoleh alat dan media (sarana) pendukung pembelajaran berbasis teknologi informasi yang masih terbatas jumlahnya, seperti LCD yang belum terpasang di setiap kelas.

Keterbatasan media pembelajaran itu sendiri terkait dengan upaya pengadaannya. Pengadaan merupakan salah satu upaya untuk merealisasikan penyediaan media pembelajaran yang sangat penting.

Adanya keterbatasan beberapa media pembelajaran bisa jadi karena fungsi tersebut (penyediaan) tidak terealisasi dengan baik, walaupun pada awalnya sudah direncanakan secara matang. Padahal jika dilihat dari segi pendanaan SD Islam Al-Madina tidak mengalami kendala yang berarti artinya pihak sekolah sudah memiliki pendanaan yang cukup untuk menyediakan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan dana yang ada. Namun juga bukan berarti dengan adanya dana yang cukup, pihak sekolah akan mudah begitu saja mendapatkan media pembelajaran yang diinginkan karena dana yang ada tidak saja diperuntukkan untuk penyediaan alat/media saja tapi juga untuk aspek lain yang tak kalah penting.

2. Analisis tentang Usaha/upaya untuk Mengatasi Problematika Pemanfaatan Sumber Belajar oleh Guru Pendidikan Agama Islam.

a. Upaya Mengatasi Masalah Kompetensi Guru

Dalam upaya untuk mengatasi kompetensi yang dimiliki guru, sebenarnya dari pihak guru maupun pihak sekolah SD Islam Al-Madina Semarang sudah melakukan beberapa usaha/upaya untuk mengatasinya. Diantaranya dengan belajar pada tutor /guru sebaya dan mengikuti pelatihan-pelatihan di forum-forum tertentu. Selain itu

Kebijakan strategis untuk meningkatkan kompetensi guru yang diambil antara lain :

- 1) Pelatihan khusus guru mata pelajaran TIK, sehingga nantinya bisa menjadi tutor bagi guru mata pelajaran yang lain.
- 2) Seminar seminar tentang pendidikan khususnya tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran.
- 3) Studi banding ke lembaga atau sekolah yang lebih maju yang mempunyai kelebihan.

Semua upaya atau usaha untuk mengatasi permasalahan di atas dipandang sudah tepat dan baik. Karena melalui upaya-upaya diatas guru dapat mengembangkan kompetensinya dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Kekurangan dari upaya diatas adalah pihak sekolah hanya mengutamakan pelatihan-pelatihan tentang teknologi informasi bagi guru mata pelajaran TIK saja. Sedangkan untuk guru mata pelajaran lain hanya mengandalkan kemampuan sendiri.

Selain itu, pada umumnya guru-guru yang ditugaskan untuk mengikuti pelatihan atau seminar mereka tidak pernah memperhatikan dengan seksama apa yang disampaikan oleh narasumber. Kebanyakan dari

mereka justru ngobrol sendiri bahkan ada pula yang sampai tertidur.

Akan tetapi, hal ini kembali kepada pribadi dari guru masing-masing apakah ia benar-benar menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam melaksanakan profesinya dan senantiasa bersifat kritis terhadap dirinya untuk meningkatkan mutunya sebagai pendidik dan apakah ia terbuka bagi ide-ide baru dan bersedia merubah paradigma dan sikapnya serta banyak hal lain lagi yang dipengaruhi oleh kompetensi /kemampuan guru.

Jika seorang guru kurang mampu atau bahkan tidak mampu untuk menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi karena alasan faktor usia maka merupakan suatu kesalahan. Karena seharusnya seorang guru juga harus menggunakan prinsip berikut (belajar sepanjang hayat dan membelajarkan sepanjang hayat). Artinya, guru juga harus tetap belajar untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi dan menggunakan alat-alat teknologi informasi untuk mengakses informasi-informasi terbaru agar tidak gaptek.

Solusi untuk mengatasi kekurangan di atas adalah pihak sekolah harus menindaklanjuti guru-guru yang sudah mengikuti pelatihan atau seminar baik guru TIK maupun guru mata pelajaran lain dengan mengadakan pendampingan maupun tutorial dengan ahlinya. Sehingga

guru benar-benar mempunyai keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, tidak hanya sekedar paham secara teori saja.

b. Upaya Mengatasi Masalah Peserta Didik

Untuk mengatasi beraneka-macam anak didik, guru dan pihak sekolah telah mencari solusi agar anak didik memiliki pemahaman dan motivasi yang sama dalam proses belajar mengajar, antara lain: *pertama*, agar anak didik memiliki persepsi/pandangan yang sama terhadap mata pelajaran maka guru memanfaatkan media pembelajaran yang bersifat konkrit/nyata. Selain itu guru juga memberikan bimbingan atau pendampingan pada anak didik baik secara berkelompok maupun per-individu sesuai dengan kemampuan anak didik.

Cara yang ditempuh dalam usaha mengatasi masalah di atas dipandang tepat. Namun, sebagai seorang guru tidak berarti harus melakukan pelayanan khusus antar orang perorang artinya sekalipun cara proses belajar mengajar bersifat klasikal, maka guru harus tetap memperhatikan perbedaan yang ada di dalam diri murid-muridnya dengan cara memacu anak yang pandai serta memotivasi dan membantu anak yang lemah dan sebagainya.

c. Upaya Mengatasi Masalah Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

Usaha untuk mengatasi media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang terbatas dan pendanaan, maka usaha yang dilakukan yaitu guru, pihak sekolah dan orang tua (komite sekolah) bekerja sama untuk mendapatkan dana dari berbagai sumber seperti sekolah, masyarakat dan pemerintah yang kemudian diprogramkan untuk melengkapi keterbatasan media pembelajaran tersebut. Selain itu guru juga bisa memanfaatkan laptop milik pribadi untuk kepentingan proses pembelajaran di kelas sehingga tidak perlu menunggu bergantian dengan guru yang lain.

Langkah yang diambil tersebut sudah tepat dan baik karena dengan kondisi yang demikian diharapkan adanya solusi yang jitu untuk mengatasinya artinya kerja sama yang padu antar berbagai pihak begitu penting untuk mengatasi dana yang terbatas. Dan ketiga komponen tersebut baik pihak sekolah, masyarakat dan pemerintah hendaknya saling membantu antara yang satu dengan yang lain.

Selain itu menurut peneliti untuk mengatasi keterbatasan media pembelajaran berbasis teknologi informasi tersebut, pihak sekolah dapat mengadakan kerja sama dengan dunia industry yang ada di sekitar SD

Islam Al-Madina Semarang. Sehingga dapat membantu pendanaan sekolah dalam rangka pengadaan media pembelajaran yang masih terbatas.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan, walaupun peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dengan usaha untuk membuat hasil penelitian ini bisa menjadi sempurna.

Peneliti menyadari bahwa keterbatasan penelitian ini antara lain :

Pertama, penelitian ini hanya membahas ruang lingkup problematika pendidik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi, yakni berkaitan dengan masalah dan upaya atau solusi bagi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Kedua, dalam melakukan penelitian peneliti telah melakukan serangkaian metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data atau informasi yang valid dan realibel sehingga metode penelitian yang digunakan sudah layak untuk mengetahui sejauh mana problematika yang dihadapi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi serta solusi atau upaya untuk mengatasinya, namun demikian pengumpulan melalui data ini masih terdapat kelemahan-kelemahan seperti jawaban *informan* yang kurang tepat dan sesuai, pertanyaan yang kurang lengkap sehingga kurang dipahami oleh

informan, kurang memahami isi dokumentasi, serta waktu observasi yang singkat.

Ketiga. Peneliti mempunyai keterbatasan dalam melakukan penelaahan penelitian, pengetahuan yang kurang, literatur yang kurang, waktu dan tenaga, serta kelemahan dalam menterjemahkan naskah berbahasa Inggris ke Indonesia. Hal ini merupakan kendala bagi peneliti untuk melakukan penyusunan yang mendekati sempurna, namun demikian bukan berarti hasil penelitian tidak valid.

Keempat. Terlepas dari adanya kekurangan namun hasil penelitian ini telah memberikan informasi yang sangat penting bagi perkembangan pendidikan dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk perkembangan dunia pendidikan, yaitu ternyata terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan media pembelajaran dengan kebutuhan untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang problematika pendidik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi di SD Islam Al-Madina Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika atau masalah yang dihadapi pendidik dalam usaha pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi di SD Islam Al-Madina Semarang adalah sebagai berikut :

Pertama, masalah yang berkaitan dengan kompetensi guru sebagai pengguna media, antara lain :

- a. Mayoritas guru SD Islam Al-Madina Semarang masih gagap teknologi, mereka belum terampil dalam menggunakan/ mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Paradigma guru ketika memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran masih terbatas pada penggunaan LCD terutama power point. Penggunaan internet masih terbatas untuk mencari informasi tambahan seputar materi yang akan disampaikan bukan dijadikan sebagai sebuah strategi sistem pembelajaran baru yang terintegrasi dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Guru juga belum terbiasa menggunakan internet atau media elektronik lainnya

seperti *hand phone*, televisi, radio untuk proses pembelajaran.

- b. Sebagian besar guru masih kesulitan dalam memilih dan menentukan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang cocok dengan materi serta tujuan pembelajaran yang akan diajarkan. Hal ini disebabkan karena guru belum familiar dengan beragamnya jenis media pembelajaran berbasis teknologi informasi.
- c. Kurangnya bekal *workshop* atau pelatihan bagi guru tentang pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran.

Kedua, masalah dari peserta didik. Dalam hal ini karakteristik siswa yang berbeda-beda juga menjadi penghambat dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Misalnya, kebiasaan siswa yang sulit diatur dan berebut untuk maju dan duduk di depan layar LCD sehingga menghalangi siswa lain yang ada di belakang.

Ketiga, permasalahan dari media pembelajaran berbasis teknologi informasi itu sendiri, antara lain :

- a. Jumlah LCD yang masih terbatas dan belum terpasang disetiap kelas serta jaringan internet yang masih lambat.
- b. Masalah teknis, yaitu listrik yang erring padam secara tiba-tiba. Seringkali saat proses pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas.

2. Jalan alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah diatas antara lain: *Pertama*, meningkatkan kompetensi professional guru dalam menggunakan dan mengoperasikan media pembelajaran baik melalui pelatihan-pelatihan maupun dengan belajar pada teman/tutor sebaya. *Kedua*, heterogenitas dan karakteristik anak didik cara mengatasinya yaitu memberi bimbingan atau pendampingan pada anak didik secara berkelompok maupun individual. Selain itu bisa juga memanfaatkan sumber belajar yang bersifat konkrit dan langsung yang ada di masyarakat. *Ketiga*, perlu penambahan media pembelajaran. Sedangkan yang berkaitan dengan dana maka dapat diatasi dengan kerja sama antara tiga komponen yaitu sekolah, masyarakat dan pemerintah

B. Saran

Melalui uraian diatas, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi demi meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk sekolah
 - a. Hendaknya sekolah menyediakan atau melengkapi sarana prasarana yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi

informasi sehingga tercipta tujuan yang hendak dicapai dari pembelajaran tersebut.

- b. Kedisiplinan hendaknya ditingkatkan baik oleh guru maupun oleh siswa, sebab dengan kedisiplinan yang baik maka segala kegiatan akan berjalan lancar.

2. Untuk guru

- a. Hendaknya guru lebih mengembangkan kompetensi masing-masing, termasuk ketrampilan dalam mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Baik dengan belajar sendiri, melalui tutor sebaya maupun melalui pelatihan-pelatihan. Sehingga guru tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan atau mengoperasikan jenis media pembelajaran berbasis teknologi informasi apa saja baik yang sederhana maupun yang rumit. Selain itu guru harus terlebih dahulu memahami karakteristik dari masing-masing media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang ada, agar penggunaannya nanti tepat.
- b. Hendaknya guru memahami karakteristik siswa sehingga dapat memilih media yang tepat dan tercipta suasana yang komunikatif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014
- Bahri Djamarah, Syaepul, *Guru dan Peserta didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Bumi Restu, 1978
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1989
- Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008
- Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Esa, Muslih, *Pendidikan Islam Indonesia*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1991
- Evi Fatimatur Rusydiyah, dkk, *Perencanaan Pembelajaran*, ttp : Ikhlas Beramal, 2009
- Fathurrahman dan Wuri Wuryandani, *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*, Yogyakarta : Nuha Litera, 2011
- Hasan Mahmud Halidi, dkk., “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis TIK terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas v Sd N Model Terpadu madani palu”, *e-Jurnal Mitra Sains*, Vol. 3 No. 1, Januari /2015

- Husain, Chaidar, *“Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan”*, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, Juli/2014
- Kisbiyanto, *Bunga Rampai Penelitian Manajemen Pendidikan*, Semarang : RaSAIL, 2008
- Maya Jatmika, Herka, *“Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar”*, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 3, No.1, 2005
- Moloeng, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Muhson, Ali, *“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi”*, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. VIII, No. 2, 2010
- Nata, Abuddin, *Paradigma Pendidikan Islam: Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Grasindo, 2001
- Pribadi, Benny A. *Model Assure untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*, Jakarta : PT. Dian Rakyat, 2011
- R. Payong, Marselus, *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, Jakarta : Indeks, 2011
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prerada Media Group, 2007
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009

- , *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008
- , *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Sujoko, “*Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Geger Madiun*”, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Januari/2013
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Suprpto, “*Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Media Pembelajaran Menggunakan teknologi informasi di sekolah*”, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, April/2006
- Suryabrata, Sumadi *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1985
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta : Kencana, 2013
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta : Erlangga, 2013
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

**Penelitian : PROBLEMATIKA PENDIDIK DALAM
MELKSANAKAN PEMBELAJARAN BERBASIS
TEKNOLOGI INFORMASI DI SD ISLAM AL
MADINA SEMARANG**

Instrumen Pertanyaan ;

A. GURU

1. Bagaimana Pemahaman Bapak/Ibu mengenai pembelajaran berbasis teknologi informasi?
2. Apakah Bapak/Ibu sudah biasa menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam proses pembelajaran?
3. Jenis media pembelajaran apa yang biasa Bapak/Ibu manfaatkan dalam proses pembelajaran?
4. Apakah Bapak/Ibu sudah mampu mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi informasi?
5. Bagaimana kondisi peserta didik dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan medi/a pembelajaran berbasis teknologi informasi?
6. Kendala apa yang Bapak/Ibu temui dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi?
7. Kaitan dengan sarana dan prasarana apakah sekolah sudah dapat memenuhi target yang Bapak/Ibu butuhkan?

8. Menurut Bapak/Ibu bagaimana upaya untuk mengatasi problem tersebut?

B. KEPALA SEKOLAH

1. Sejak kapan sekolah menerapkan pembelajaran berbasis teknologi informasi?
2. Media pembelajaran apa saja yang di sediakan oleh sekolah untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi informasi?
3. Bagaimana pihak sekolah menyediakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi?
4. Apa problem/masalah yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam usaha penyediaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi?
5. Bagaimana solusi atau usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi problem/masalah tersebut?
6. Program apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru?

Lampiran II

HASIL WAWANCARA

1. Hasil wawancara dengan Bapak Nurrohman selaku guru Komputer SD Islam Al-Madina Semarang
 - a. Pembelajaran berbasis teknologi informasi adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.
 - b. Saya sudah biasa memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran. Karena saat pembelajaran saya selalu menampilkan materi secara langsung melalui LCD dalam bentuk power point atau animasi.
 - c. Media yang biasa saya gunakan adalah LCD, computer dan internet.
 - d. Untuk saya pribadi tidak ada masalah dalam pengoperasian computer atau laptop maupun yang lainnya.
 - e. Siswa sangat tertarik dengan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi, sehingga siswa lebih mudah dikondisikan.
 - f. Kendalanya adalah daya listrik yang belum memadai, hingga sering padam ketika pembelajaran berlangsung.
 - g. Belum, karena jaringan internet masih lambat.
 - h. Memperbaiki jaringan internet yang sudah ada dan menambah daya listrik.

2. Hasil wawancara dengan Bapak Khoiruliono selaku guru kelas IV SD Islam Al-Madina Semarang
 - a. Proses belajar mengajar yang memanfaatkan teknologi informasi sebagai media atau alat bantu untuk menyampaikan materi.
 - b. Saya sendiri sudah biasa menggunakan laptop pribadi untuk mendukung pembelajaran yang saya lakukan.
 - c. Yang sering saya gunakan adalah laptop, LCD dan internet untuk mengunduh video-video yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
 - d. Tidak ada masalah dalam mengoperasikan LCD maupun laptop.
 - e. Siswa lebih senang dan mudah memahami materi yang saya ajarkan.
 - f. Kendalanya masih ada siswa yang sulit diatur, rebutan untuk duduk didepan.
 - g. Belum, karena jumlah LCD masih terbatas.
 - h. Membuat peraturan saat berlangsung, agar siswa bisa tertib.
3. Hasil wawancara dengan Ibu Sulistyowati selaku guru kelas I SD Islam Al-Madina Semarang
 - a. Proses interaksi yang menggunakan teknologi informasi sebagai perantara penyampaian materi pembelajaran.

- b. Saya hamper tidak pernah menggunakan LCD ataupun laptop dalam proses pembelajaran, karena pengoperasiannya sangat rumit.
 - c. Saya hanya sebatas memanfaatkan internet untuk mencari tambahan materi.
 - d. Saya tidak begitu mahir dalam mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.
 - e. Sekolah tidak pernah mengadakan pelatihan tentang computer dan internet bagi semua guru mata pelajaran.
 - f. Belum, karena LCD belum terpasang di setiap kelas.
 - g. Melengkapi fasilitas LCD sehingga tidak perlu memindahkan alat tersebut dari kelas satu ke kelas yang lain.
4. Hasil wawancara dengan Bapak Agus S. selaku guru kelas II SD Islam Al-Madina Semarang
- a. Pembelajaran berbasis teknologi informasi adalah proses interaksi sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.
 - b. Saya jarang menggunakan LCD ataupun internet dalam pembelajaran, karena saya sudah berumur dan kurang bisa mengikuti perkembangan teknologi. Biar guru-guru yang masih muda-muda yang lebih berpengalaman.
 - c. Saya hanya memanfaatkan Handphone untuk kepentingan browsing mencari materi-materi tambahan.

- d. Terlalu rumit pengoperasiannya, butuh persiapan yang lama.
 - e. Belum, masih banyak fasilitas yang harus dilengkapi dan diperbaiki.
 - f. Memprogramkan untuk melengkapi setiap kelas dengan LCD melalui kerjasama dengan orang tua murid, dan pelatihan-pelatihan bagi semua guru agar tidak gaptek.
5. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Islam Al-Madina Semarang
- a. Kurang lebih telah berjalan selama tiga tahun.
 - b. Saat ini sekolah telah menyediakan LCD, jaringan internet dan computer.
 - c. Dengan cara menjalin kerja sama antar pihak sekolah, wali murid dan pemerintah. Yakni dengan mengadakan sumbangan untuk melengkapi fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi informasi.
 - d. Masalah pendanaan yang masih terbatas.
 - e. Dengan cara penarikan iuran atau sumbangan kepada wali murid dan melalui bantuan pemerintah.
 - f. Melalui pelatihan atau workshop bagi guru-guru SD Islam Al-Madina Semarang.

Lampiran III

HASIL OBSERVASI

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru sudah biasa memanfaatkan media atau alat bantu pembelajaran berbasis teknologi informasi yang sudah ada di sekolah.		Tidak	Masih ada guru yang tidak pernah memanfaatkan media pembelajaran tersebut.
2.	Guru dapat membuat media sederhana yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi informasi seperti power point, animasi, dan lain lain.		Tidak	Masih ada guru yang keberatan untuk membuat media pembelajaran sendiri.
3.	Guru mampu mengoperasikan alat atau media pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan baik.		Tidak	Masih ada guru yang kesulitan dalam mengoperasikan computer dan LCD.
4.	Saran dan prasarana di sekolah yang memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi.		Tidak	LCD masih terbatas, jaringan internet masih lambat, daya listrik yang belum memadai.
5.	Ketersediaan LCD di setiap kelas.		Tidak	Hanya sebagian kecil kelas yang sudah dilengkapi dengan LCD.
6.	Ketersediaan dan kemudahan akses internet di sekolah.	Ya		

7.	Guru dan siswa sudah familiar dengan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.		Tidak	Masih ada guru yang gagap teknologi.
8.	Siswa dapat terkondisikan dengan baik. saat guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.		Tidak	Masih ada siswa yang sulit diatursaat proses pembelajaran.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : masruroh
 2. TempatTanggal Lahir : Grobogan 24 Nopember 1992
 3. Alamat Rumah : RT 04 RW 01 Ds. Tarub, Kec.
Tawangharjo, Kab. Grobogan
- Hp : 087733780881

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Dharma Wanita Tarub Lulus tahun 1999
 - b. SDN Tarub 01 Lulus tahun 2005
 - c. SMP N 01 Tawangharjo Lulus tahun 2008
 - d. MA Nuril Huda Tarub Lulus tahun 2011
 - e. Masuk UIN Walisongo Semarang Tahun 2011
2. Pendidikan Non-Formal
Madin Nuril Huda

Semarang, 18 Nopember 2015

Masruroh

113911058